

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa

Pada saat peneliti melakukan penelitian di kelas IV SD Negeri 53 Kota Bengkulu, peneliti menemukan bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ditemukan peneliti pada saat pembelajaran seperti dijelaskan dibawah ini:

a. Mencuri

Jenis kenakalan ini pernah ditemukan di kelas IV pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan peneliti, barang yang dicuri oleh siswa adalah barang milik temannya sendiri. Baik itu teman sebangku maupun teman yang tidak sebangku. Adapun barang yang dicuri oleh siswa adalah alat-alat tulis, seperti buku, pena, pensil, penghapus, penggaris.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru kelas pada hari senin tanggal 21 April 2014, penyebab siswa mencuri karena ia ingin mencari perhatian teman-teman dan gurunya. Adapun penyebab anak mencari perhatian dapat dipahami karena anak di lingkungan keluarga dan sekolahnya tidak memperoleh perhatian, kasih sayang layaknya yang harus diperoleh anak yang masih dalam tahap pertumbuhan dalam segala aspek (IQ, EQ, SQ). Untuk memperoleh perhatian di lingkungan anak, ia melakukan aktivitas yang tampaknya tidak baik, yakni dengan kecenderungan mengambil barang milik temannya.

Sebab lain siswa melakukan kenakalan dalam bentuk mencuri selain karena ingin mendapatkan perhatian juga karena siswa tidak memiliki alat tulis, sedangkan dia dalam pembelajaran harus menulis. Oleh sebab itu, siswa yang tidak memiliki alat tulis berupaya untuk mendapatkan alat tulis walaupun dengan mengambil milik temannya.

Kenakalan mencuri itu terjadi pada tanggal 18 April 2014. Saat peneliti melakukan pengamatan, peneliti menemukan ada siswa yang mencuri alat tulis temannya. Siswa tersebut bernama RJ. Alat tulis yang diambil RJ adalah pena milik AG. RJ duduk di bangku paling belakang sedangkan AG duduk di bangku paling depan. Pada saat guru selesai memberikan tugas kepada siswa. RJ terlihat gelisah, ia terlihat kebingungan dan mencari-cari pena di dalam tasnya. Sekitar lima menit, peneliti memperhatikan RJ terus mencari-cari di dalam laci, di bawah bangku dengan mengendap-endap. Kemudian RJ duduk diam di bangkunya, dan mulai melirik ke kiri dan ke kanan. Ternyata, RJ sedang mengincar pena milik temannya. Ketika itu, semua siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa memegang alat tulis mereka masing-masing. RJ semakin gelisah karena jika ia tidak membuat tugas, maka ia tidak mendapat nilai. Selain itu, jika ia tidak mengerjakan tugas ia juga akan mendapatkan hukuman dari guru.

Selang beberapa menit kemudian, RJ memiliki kesempatan untuk mengambil pena milik AG, karena saat itu AG sedang mengobrol dengan HK (teman sebangkunya). RJ kemudian meninggalkan tempat duduknya dan berjalan ke depan mendekati tempat duduk AG. Dari belakang RJ mengambil pena milik

AG yang berada di atas meja. Lalu dengan cepat-cepat berjalan ke belakang menuju tempat duduknya agar siswa lain tidak mencurigainya.

AG yang sedang mengobrol dengan HK (teman sebangkunya), tidak menyadari kejadian tersebut. AG menyadari pena yang ia letakkan di atas meja hilang, ketika ia ingin melanjutkan pekerjaannya. AG kemudian gelisah dan bertanya kepada HK (teman sebangkunya). Siapa yang mengambil pena miliknya, HK pun menjawab tidak tahu. Beberapa kali AG menanyakan kepada siswa lain, tetapi tidak ada yang mau mengaku. AG kembali bertanya dan sekarang sambil berteriak sehingga membuat suasana kelas menjadi ribut.

Akhirnya guru mendengar teriakan AG. Guru menegur AG dan menanyakan mengapa ia ribut. AG menjelaskan kepada ibu guru bahwa ia kehilangan pena. Mendengar pengaduan AG, guru menanyakan kepada siswanya di kelas. Siapa yang mengambil pena AG. Mulanya tidak ada siswa yang mau mengaku. Lalu guru melontarkan perkataan jika ada siswa yang lupa membawa pena ibu perbolehkan meminjam pena milik ibu. Setelah itu, barulah ada siswa yang mengaku. Siswa tersebut bernama RJ. Lalu guru meminta RJ untuk segera mengembalikan pena tersebut kepada AG. Kemudian guru memberi pinjaman pena kepada RJ. Setelah itu, guru kembali mengawasi pekerjaan siswanya. Bel berbunyi menandakan waktu istirahat tiba, masing-masing siswa mengumpulkan buku latihannya di depan kelas.

Pada waktu istirahat, guru memanggil RJ dan menanyakan mengapa ia mencuri pena AG. Guru juga menanyakan penyebab RJ mengambil pena AG. RJ menjelaskan bahwa ia mengambil pena milik AG karena ia tidak memiliki pena.

Sedangkan, guru menyuruh mengerjakan tugas. Guru juga menanyakan, mengapa RJ tidak membeli pena baru. RJ kemudian mengatakan ia tidak memiliki uang untuk membeli pena baru. RJ juga mengatakan, sebelum ia pergi ke sekolah. Ia ingin meminta uang kepada orang tuanya. Tetapi, orang tuanya sudah pergi ke pasar berjualan.

Berdasarkan penjelasan RJ di atas, faktor yang menyebabkan RJ mencuri karena kurangnya perhatian orang tuanya. Orang tuanya terlalu sibuk bekerja tanpa menghiraukan kebutuhan sekolah anaknya. Sebagai orang tua kita harus memberikan perhatian dan pengawasan kepada anak. Mulai dari menanyakan apa saja yang anak lakukan di sekolah. Apa yang telah ia pelajari di sekolah. Karena jika anak tidak mendapatkan perhatian orang tuanya di rumah. Siswa akan cenderung mencari perhatian guru di kelas pada saat pembelajaran.

b. Mengganggu

Mengganggu teman yang sedang belajar merupakan suatu kenakalan yang dilakukan oleh siswa kelas IV SD N 53 Kota Bengkulu. Kenakalan seperti ini pernah ditemukan pada pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi/pengamatan peneliti saat pembelajaran berlangsung, peneliti melihat ada siswa yang suka mengganggu temannya yang sedang menulis. Hal ini terjadi ketika semua siswa sedang mencatat pekerjaan rumah yang ditulis guru di papan tulis. Peneliti melihat AND mengganggu LN yang sedang menulis. AND memukul-mukul dan menggoyangkan meja LN, sehingga LN merasa terganggu. Akibatnya tulisan LN menjadi tidak rapi. LN yang merasa terganggu dengan perbuatan AND, kemudian melapor kepada guru bahwa AND mengganguya menulis.

Guru memanggil AND ke depan kelas dan menanyakan mengapa ia memukul-mukul dan menggoyangkan meja LN. Saat ditanya guru, AND tidak menjawab. Ia hanya tersenyum dan berusaha untuk mencari alasan untuk menolak perbuatannya agar tidak dimarah dan dihukum oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru kelas. AND adalah siswa yang pernah mengganggu LN ketika sedang menulis. AND mengganggu LN dengan mencuil-cuil tangan dan menggoyang-goyangkan meja LN yang sedang menulis, sehingga buku tulis LN tercoret dan akhirnya LN marah kepada AND. Guru juga menjelaskan bahwa dalam pembelajaran AND sering tidak menulis dan malas belajar. Ia juga suka bernyanyi sambil memukul-mukul meja, sehingga membuat keributan di dalam kelas.

Data dokumentasi yang berupa buku BK juga menunjukkan bahwa ADN merupakan siswa yang bermasalah. Di dalam buku BK guru, pada tanggal 24 Februari 2014 AND melakukan kenakalan dengan uraian masalah, tidak menulis dan malas belajar, sering tidak membuat PR, dan suka memukul-mukul meja di kelas.

Bila dilihat mengapa AND mengganggu LN, terlihat bahwa siswa itu sebenarnya meminta perhatian dari guru. Terkadang siswa itu hanya berbuat iseng dengan mengganggu temannya sehingga ia saat itu akan menjadi pusat perhatian dari teman-temannya.

c. Berdusta/berbohong

Berdusta atau berbohong merupakan jenis kenakalan yang pernah dilakukan siswa kelas IV dalam pembelajaran. Pada saat peneliti melakukan

observasi/pengamatan, peneliti menemukan siswa berbohong pada gurunya. Jenis bohong yang ditemukan ini digolongkan *Simple Reversals of Truth*, dimana anak cenderung untuk mengatakan bahwa ia sudah mengerjakan tugasnya, tetapi pada kenyataannya tugasnya belum dikerjakan.

Kenakalan ini terjadi ketika awal kegiatan pembelajaran. Guru masuk ke kelas tepat pukul 07.30. Sebelum masuk ke kelas, guru meminta siswanya untuk berbaris dengan rapi di depan kelas. Ketua kelas menyiapkan barisan dengan menggunakan aba-aba “siap grak”, “lencang depan grak”, “tegap grak”, satu persatu barisan pun masuk ke kelas.

Ketua kelas memimpin siswa lainnya untuk mengucapkan salam kepada guru dan kemudian berdoa. Selesai berdoa, guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar siswanya. Kemudian guru mengecek daftar hadir dengan memanggil nama siswa satu per satu. Semua siswa hadir dan tidak ada yang sakit maupun alfa.

Setelah itu, guru menanyakan kepada siswanya apakah ada PR. Serentak semua siswa menjawab ada. Guru menyuruh siswa mengumpulkan pekerjaan rumahnya ke meja guru. Selesai mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) siswa kembali duduk ke bangku masing-masing dan menyiapkan alat tulis di atas meja. Pada saat itu ada seorang siswa bernama MLA melapor kepada guru bahwa YD tidak mengumpulkan pekerjaan rumahnya.

Menanggapi pengaduan MLA, guru langsung menanyakan kepada YD. Guru bertanya ”YD, benar kamu tidak mengumpulkan PRmu? YD menjawab ”Iya, benar buk. Buku PR saya ketinggalan di rumah”. Untuk membuktikan

bahwa buku PR YD benar-benar tertinggal di rumah, guru mengizinkan YD untuk pulang mengambil buku PRnya. Kebetulan rumah YD dekat dengan sekolah.

Pada saat YD disuruh pulang untuk mengambil buku PRnya, ia mencari alasan dengan mengatakan rumahnya dikunci dan kuncinya dibawa oleh orang tuanya. Alasan ini ia ungkapkan supaya ia tidak pulang ke rumah untuk mengambil buku PRnya. Melihat ekspresi wajah YD yang terlihat tegang dan gugup ketika menjawab pertanyaan guru serta mata YD yang lebih sering berkedip atau berputar ke arah lain. Guru menyadari bahwa siswanya tersebut sedang berbohong.

YD tampaknya sudah menyadari bahwa gurunya tahu kalau ia berbohong. Akhirnya YD mengatakan hal yang sebenarnya bahwa buku PRnya tidak ketinggalan di rumah. Ia menggunakan alasan rumahnya dikunci karena ia belum mengerjakan PRnya. Ia juga takut dimarah dan dihukum oleh guru karena tidak membuat pekerjaan rumah.

Berdasarkan data wawancara peneliti kepada guru, YD merupakan siswa yang malas dan sering tidak membuat pekerjaan rumah. Untuk menutupi kesalahannya, YD membuat alasan dengan mengarang cerita, seperti bukunya ketinggalan di rumah ketika guru menanyakan PRnya. Alasan ini ia ungkapkan karena takut dimarah dan diberi hukuman oleh guru.

Data ini juga ditemukan oleh peneliti pada buku BK guru. Di dalam buku tersebut tertulis bahwa YD pada tanggal 3 Maret 2014 melakukan pelanggaran dengan uraian masalah sering tidak membuat pekerjaan rumah (PR). Adapun tindak lanjut yang diberikan guru kepada YD saat itu adalah memanggil orang tua

YD dan meminta YD untuk membuat surat perjanjian kepada guru di depan orang tuanya. Isi perjanjiannya, YD berjanji akan mengerjakan PR yang diberikan oleh guru. Jika PR tidak dikerjakan ia siap diberi sanksi untuk tidak mengikuti pembelajaran saat itu.

d. Mempergunakan Kata-kata Kasar dan Kotor

Kenakalan yang pernah dilakukan oleh siswa kelas IV selanjutnya adalah mempergunakan kata-kata kasar dan kotor. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru kelas, kata-kata kotor yang sering digunakan siswa di dalam kelas, seperti mencarut, mengolok-olok teman dengan menyebut nama orang tua.

Walaupun guru kelas mengatakan bahwa ia belum pernah mendengar secara langsung siswanya berkata kotor. Tetapi, banyak laporan dari siswa-siswa lain bahwa salah satu temannya berkata kasar. Misalnya, pada saat itu ada siswa yang bernama MLA melapor kepada guru. Ia berkata “Buk, tengok RZ itunah buk. Galak nian ngomong namo ayah kami buk.” Menanggapi laporan MLA, guru menegur siswa yang bernama RZ.

Selain itu, berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari guru melalui wawancara. Siswa yang pernah berkata kotor pada saat pembelajaran adalah MJ. Ketika itu MJ mengatai ANB dengan kotor dan tidak pantas. MJ mengatai ANB dengan kata seperti ini “ANB, kamu hamil ya!”. Karena MJ mengatakannya cukup keras, sehingga semua siswa di kelas mendengar perkataannya. ANB menjadi bahan olok-olokan dari siswa lainnya. Akibat dari kejadian itu, ANB merasa terpuak dan akhirnya menangis. Suasana kelas menjadi gaduh dan ribut karena ulah MJ.

ANB tidak berhenti menangis, akhirnya MLA (teman sebangkunya) melapor kepada guru. Mendengar laporan MLA guru langsung pergi ke kelas. MJ yang sudah terlihat ketakutan dimarah sama guru, akhirnya dipanggil guru untuk berdiri depan kelas. Guru meminta penjelasan MJ mengapa ia bisa mengatai ANB “hamil”. Mulanya, MJ tidak mau mengakui perbuatannya itu. Setelah RYT menguatkan bahwa MJ betul mengucapkan kata kotor itu kepada ANB. Barulah MJ mengakui kesalahannya.

Untuk menguatkan data hasil wawancara kepada guru di atas, peneliti melakukan tanya jawab kepada salah satu siswa kelas IV yang bernama RYT. RYT menjelaskan bahwa kira-kira sebulan yang lalu MJ memang pernah mengata-ngatai ANB hingga menangis. RYT juga menerangkan bahwa ANB menangis karena MJ mengatai dirinya hamil. Pada waktu itu MJ dipanggil oleh guru dan diberi hukuman berdiri di depan kelas sampai istirahat.

Selain itu, peneliti juga mendapatkan data melalui dokumentasi dengan melihat buku BK milik guru kelas. Di dalam buku tersebut, tertulis pada tanggal 13 Maret 2014 MJ melakukan kenakalan dengan uraian masalah berbicara kotor dan tidak pantas. Sedangkan tindak lanjut yang diberikan guru di dalam buku BK adalah memanggil orang tua siswa dan meminta siswa untuk membuat surat perjanjian.

e. Merusak Benda-benda Milik Sekolah

Kenakalan yang pernah dilakukan oleh siswa kelas IV selanjutnya adalah merusak benda-benda milik sekolah, seperti merusak meja belajar, mematahkan kaki kursi, dan mematahkan penggaris guru. Berdasarkan hasil

observasi/pengamatan peneliti ketika pembelajaran berlangsung. Siswa bernama AND adalah siswa yang memukul-mukul meja menggunakan penggaris guru.

Pelajaran saat itu tentang bangun datar, guru menggunakan penggaris kayu untuk menggambar bangun datar di papan papan tulis. Setelah itu guru menjelaskan gambar yang ia buat tersebut. Ketika guru sedang menjelaskan, AND terlihat tidak memperhatikan guru. Ia duduk di bangku paling belakang dan terlihat sedang mencoret-coret tangannya dengan menggunakan pena.

Setelah selesai menjelaskan materi pelajaran, guru meminta semua siswa untuk menyalin gambar yang telah guru buat di papan tulis. Kemudian guru pergi ke kantor meninggalkan kelas. Semua siswa menyalin gambar bangun datar yang dibuat guru, tetapi tidak dengan AND. Ketika guru pergi meninggalkan kelas, AND ke depan kelas mengambil penggaris kayu dan memainkannya.

MJ menggunakan penggaris tersebut untuk memukul-mukul meja, sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan ribut. Ketika melihat AND memukul-mukul meja, PTR yang sedang menulis tertarik dengan hal yang dilakukan oleh AND. PTR pun mengikuti perbuatan AND yang memukul-mukul meja sehingga suasana kelas menjadi tambah ribut. Akan tetapi, PTR memukul meja hanya menggunakan tangan saja. Melihat PTR melakukan hal yang sama, AND mengajak PTR untuk memukul meja bersamaan. AND menggunakan penggaris kayu untuk memukul meja sekuat-kuatnya, dan akhirnya penggaris itu patah. Melihat penggaris yang ia pegang patah, AND lalu meletakkan penggaris tersebut ke tempat semula.

Guru kembali ke kelas ketika mendengar suara gaduh dan ribut di kelas IV. Sesampai di kelas, AND dan PTR kembali ke tempat duduknya masing-masing. Guru pun melanjutkan pembelajaran dan meminta salah satu siswa untuk membantunya menghapus papan tulis.

Setelah papan tulis bersih, guru lanjut menggambar bangun jajar genjang dan layang-layang. Guru mengambil penggaris untuk membuat gambar tersebut. Betapa terkejutnya guru, ketika melihat penggaris kayu patah menjadi dua bagian, pada hal terakhir ia menggunakan penggaris tersebut tidak patah.

Guru pun menanyakan kepada siswa-siswanya. Siapa yang mematahkan penggaris kayu. Dari sudut kiri siswa bernama SML menjawab bahwa yang mematahkan penggaris itu adalah AND. Guru lalu menanyakan kepada AND, tentang jawaban SML. AND hanya terdiam dan tidak memberi jawaban apapun. Guru memarahi AND dan memintanya untuk berdiri di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru kelas, peneliti mendapatkan informasi bahwa AND merupakan siswa yang suka membuat keributan di kelas. Keributan yang pernah dilakukan oleh AND seperti bernyanyi dengan berteriak sambil memukul-mukul meja. AND membuat keributan karena kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tuanya. Orang tuanya bekerja sebagai buruh/kuli panggul di pasar. Ayahnya pergi ke pasar ketika selesai subuh. Hal ini membuat AND kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Tidak mendapatkan perhatian di dalam keluarga, membuat AND mencari perhatian guru di sekolah dengan membuat keributan-keributan. AND merasa dengan melakukan keributan di kelas ia akan diperhatikan oleh gurunya.

Berdasarkan data dokumentasi yang peneliti dapatkan, guru sudah pernah memanggil orang tua AND, dan meminta bantuan orang tua untuk membina perilaku AND. Ini terlihat di buku BK yang peneliti dapatkan dari guru. Guru memanggil orang tua AND dengan uraian masalah AND sering tidak menulis dan malas belajar, sering tidak membuat PR dan suka memukul-mukul meja di dalam kelas.

Mendidik siswa adalah tanggung jawab guru orang tua dan sekolah. Maka wajar, jika seorang guru melibatkan orang tua siswa untuk membina perilaku siswanya untuk menjadi lebih baik. Namun, karena orang tua AND terlalu sibuk bekerja, ia menjadi tidak sempat memperhatikan anaknya. AND yang kurang mendapatkan perhatian di rumah, akhirnya membuat kenakalan di sekolah untuk mendapatkan perhatian dari guru.

Selain AND, siswa yang sering merusak benda-benda milik sekolah adalah siswa bernama SML. Apabila dilihat dari latar belakang siswa ini, ia sudah 3 kali tidak naik kelas. Siswa ini memiliki kelainan (hiper aktif), ia tidak betah duduk dengan tenang dalam waktu yang lama. Ia sangat suka bergerak dan tidak bisa diam. Untuk menyalurkan energi yang ada di dalam dirinya ia sering memukul-mukul meja. Hal ini biasa ia lakukan ketika guru sedang keluar kelas. Karena ia memukul meja terlalu keras dan terkadang menendang meja dengan kakinya, akhirnya kaki meja pun patah. Akhirnya meja tersebut tidak bisa digunakan lagi untuk belajar.

f. Membolos

Membolos pada jam pelajaran merupakan contoh kenakalan yang pernah dilakukan siswa kelas IV SD N 53 Kota Bengkulu. Pada saat observasi/pengamatan peneliti tidak menemukan siswa yang membolos. Tetapi, ketika peneliti mewawancarai guru dengan menanyakan apakah selama guru mengajar ada siswa membolos. Guru menjawab, ada siswa yang pernah membolos pada saat pembelajaran.

Siswa yang membolos bernama AND. Pada saat itu pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi tentang menulis surat. Suasana kelas tenang, semua siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran. Sebelum menyampaikan materi pelajaran, guru meminta pendapat siswa tentang jenis-jenis surat yang ia ketahui. Ada yang menjawab surat undangan, ada pula yang menjawab surat resmi, surat tidak resmi dan ada juga yang menjawab surat cinta.

Setelah mendengar pendapat siswa, guru menjelaskan jenis-jenis surat dan meminta siswa menulis di buku catatan. Ketika itu, AND meminta izin keluar kelas kepada guru dengan alasan pergi ke WC, guru pun memberi izin kepada AND pergi ke WC.

Guru kembali melanjutkan pembelajaran, kemudian memberikan siswa tugas membuat contoh surat kepada sahabatnya. Guru berkeliling mengawasi dan membimbing siswa yang sedang membuat surat. Satu persatu guru melihat dan membantu siswa merangkai kata-kata dalam menulis surat.

Setelah lima belas menit, guru memperhatikan siswanya. AND belum juga kembali ke kelas. Guru pun bertanya kepada siswa lain tentang keberadaan AND.

Semua siswa menjawab tidak tahu. Karena penasaran guru pun menyusul AND ke WC, ternyata AND tidak ada di WC. Guru kembali ke kelas dan melanjutkan pembelajaran. Jam sudah menunjukkan pukul 12.30, ini menandakan 10 menit lagi pembelajaran akan selesai, AND tidak muncul juga. Akhirnya guru menganggap AND membolos pada jam pelajaran itu.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara kepada guru, penyebab AND membolos karena menurunnya motivasi atau hilangnya minat belajar akibat AND ketinggalan pelajaran. AND tidak berani bertanya kepada guru ketika ia tidak mengerti dengan materi pelajaran yang disampaikan. Tidak mengerti dengan materi pelajaran yang disampaikan guru, akhirnya membuat AND merasa bosan, tidak memperhatikan guru dan akhirnya ia membolos.

Selanjutnya, pola asuh orang tua atau kurangnya partisipasi orang tua dalam pendidikan membuat siswa mengabaikan sekolahnya. Orang tua siswa hanya memberikan kebutuhan materi kepada anaknya. Orang tua tidak menyadari bahwa selain kebutuhan materi, anak sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya.

g. Membaca Komik di Kelas Ketika Pembelajaran Berlangsung

Membaca komik/majalah di kelas pada waktu pelajaran akan mengganggu proses pembelajaran. Karena mengganggu proses pembelajaran, membaca komik di kelas dikategorikan sebagai suatu kenakalan. Membaca komik pada saat pembelajaran juga menyebabkan konsentrasi siswa terbagi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Akibatnya, sangat dimungkinkan pembelajaran yang

disampaikan oleh guru tidak dipahami oleh siswa. Membaca komik pada saat pembelajaran merupakan jenis kenakalan yang muncul di kelas IV.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru kelas. Siswa yang membaca komik pada saat pembelajaran adalah OKK. Ketika itu guru menjelaskan materi pelajaran tentang pantun. Guru menulis contoh pantun di papan tulis dan meminta siswa untuk memperhatikannya. Selanjutnya guru mencontohkan cara membaca pantun tersebut. Lalu meminta siswa mengangkat tangan, mencoba membaca pantun di papan tulis.

Satu per satu siswa diminta mencoba membaca pantun itu. Kemudian guru menyampaikan materi tentang jenis-jenis pantun dan cara membuat pantun yang baik. Ketika menjelaskan materi pelajaran, guru memperhatikan siswanya (OKK) yang duduk di belakang. Guru melihat OKK menunduk ke bawah, tidak memperhatikan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan guru.

Keadaan OKK yang menunduk, memancing ingin tahu guru dengan apa yang dilakukan OKK. Guru mendekati OKK, meminta siswa lain untuk diam dengan memberi isyarat jari telunjuk didekatkan ke bibirnya. Sekarang guru berdiri tepat di depan OKK, dan bertanya “OKK, itu apa nak? Kamu lagi baca apa itu? Coba ibu lihat! Dari tadi ibu perhatikan, kamu tidak menyimak apa yang ibu jelaskan”. OKK hanya terdiam. Ternyata, OKK sedang membaca komik Naruto. Guru mengambil/menyita komik OKK dan meletakkan komik tersebut di atas meja. Kemudian guru meminta OKK fokus memperhatikan guru, lalu melanjutkan pembelajaran.

Salah satu faktor penyebab OKK membawa komik ke sekolah, karena kurangnya perhatian orang tua. OKK adalah anak yatim yang sudah tidak memiliki ayah. Ibunya menjadi tulang punggung keluarga dan bekerja untuk menafkahi anaknya. Hal ini membuat OKK kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari ibunya. Ibunya juga jarang menanyakan apa yang dikerjakan OKK di sekolah.

h. Makan di Waktu Ada Pelajaran

Makan di waktu jam pelajaran merupakan tindakan/perilaku yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan perilaku ini dikategorikan sebagai jenis kenakalan siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru kelas, kenakalan seperti ini sering dilakukan oleh siswa-siswanya. Adapun makanan yang siswa bawa ke dalam kelas pada saat pembelajaran adalah permen karet dan es.

Waktu istirahat yang singkat merupakan salah satu faktor penyebab siswa membawa makanan ke dalam kelas. Waktu istirahat digunakan siswa untuk bermain dengan teman-temannya, seperti bermain kejar-kejaran, bermain bola dan bermain gambaran. Setelah itu, barulah siswa pergi ke kantin untuk membeli makanan dan es. Karena waktu istirahat yang tersisa tidak cukup untuk menghabiskan makanan yang sudah siswa beli. Ini menyebabkan siswa membawa makanan ke dalam kelas. Adapun makanan yang dimakan siswa pada saat pembelajaran adalah permen karet dan es. Selain itu faktor yang menyebabkan siswa makan pada saat pembelajaran karena siswa tidak sarapan. Orang tua siswa hanya memberikan uang jajan kepada siswa untuk membeli makanan di sekolah.

Pada saat melakukan observasi/pengamatan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, tidak jarang peneliti melihat siswa saat belajar diam-diam sambil memakan makanan yang ia sembunyikan di dalam laci mejanya. Ini dilakukan siswa yang membawa makanan ke dalam kelas pada saat jam istirahat, karena ia lolos dari pengawasan guru.

i. Berbisik-bisik Diwaktu Guru Sedang Menjelaskan

Berbisik-bisik pada waktu jam pelajaran merupakan perilaku/perbuatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Siswa yang berbisik-bisik dengan temannya membuat ia tidak memperhatikan guru yang menjelaskan materi pelajaran. Perilaku/perbuatan berbisik-bisik akan membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Ketika itu guru menjelaskan materi pelajaran IPA tentang kerusakan lingkungan. Guru meminta siswa membantu menempelkan poster kerusakan alam di papan tulis. Setelah itu guru menjelaskan makna gambar-gambar tersebut.

Pada saat guru menjelaskan makna gambar-gambar tersebut, peneliti melihat ada beberapa siswa yang sedang berbisik-bisik. Siswa tersebut bernama RZ dan JNT, guru menanyakan kepada mereka ternyata mereka sedang membicarakan hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan materi pelajaran. Hal yang mereka bicarakan mengenai permainan yang belum mereka selesaikan pada jam istirahat dan mengajak teman pulang bareng saat pembelajaran selesai.

Untuk mencegah perilaku tersebut menjadi keributan, guru memberikan teguran secara langsung dari depan kelas dengan berkata “Sstt, Ngecek apo tuh!”, siswa pun menjawab “Idak, buk! Ikonah!”. Pada saat itu guru memberikan pilihan kepada siswa dengan berkata “JNT! kau ndak ribut, apo ndak belajar? Kalau ndak ribut di luar ajo!”. JNT kemudian diam dan kembali memperhatikan guru yang menjelaskan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru, siswa yang bernama JNT dan RZ suka berbisik-bisik di dalam kelas. Mereka berbisik ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Tidak jarang bisikan mereka memancing siswa lain untuk berbisik-bisik juga. Perilaku tersebut harus cepat ditangani. Jika tidak langsung ditangani, maka akan menjadi keributan di dalam kelas.

j. Membuat Keributan

Pembelajaran akan menjadi efektif jika suasana kelas tenang dan nyaman. Sebaliknya, pembelajaran akan menjadi tidak efektif jika suasana kelas gaduh dan penuh keributan. Membuat keributan/gaduh di kelas merupakan jenis kenakalan yang pernah dilakukan oleh siswa kelas IV.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat pembelajaran kelas IV, siswa yang suka membuat keributan di dalam kelas adalah PTR. Siswa tersebut membuat keributan ketika siswa lain sedang mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.

Ketika itu guru menyuruh siswa mengerjakan soal di buku latihan. PTR mengambil buku latihan SML dan menyembunyikan buku itu ke dalam laci mejanya. SML yang ingin mengerjakan soal latihan, kaget karena buku latihan

yang ia letakkan di atas mejanya tidak ada. SML merasa kehilangan dan ia kemudian berteriak dengan berkata “Woy! Siapa yang ngambik buku ambo? Balikkanlah woy, ambo ndak nulis ko!”, karena tidak ada yang mengaku. Akhirnya ia menuduh MJ yang mengambil bukunya, SML berkata “Kau kan ngambik buku ambo, balikkanlah cepek!”. Teriakan SML ini membuat suasana kelas menjadi riuh dan memancing siswa lain untuk ribut, akibatnya suasana kelas menjadi semakin tidak kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru, siswa yang bernama PTR sering membuat keributan di kelas, seperti mencuil-cuil tangan teman yang sedang menulis, bernyanyi dengan berteriak sambil memukul-mukul meja. Peneliti juga mendapatkan data dokumentasi berupa surat perjanjian yang dibuat oleh PTR sendiri yang menyebutkan bahwa PTR berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya. Perbuatannya tersebut yakni tidak membuat PR, membuat keributan di kelas dan tidak berkelahi lagi. Ia juga bersedia menerima sanksi untuk dikeluarkan dari sekolah bila ia mengulangi perbuatannya lagi.

Selain itu, keributan di kelas muncul disebabkan karena siswa merasa bosan dengan mata pelajaran tertentu, seperti pelajaran Matematika. Siswa merasa bosan karena ia tidak mengerti tentang materi yang diajarkan. Untuk menanyakan yang tidak jelas siswa tidak berani. Ketidakjelasan itu hanya diperbincangkan sesama teman sambil berbisik-bisik. Berbisik-bisik dengan membicarakan sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran saat itu. Hal tersebut mengganggu guru yang sedang menyampaikan materi, karena suasana kelas menjadi ribut ketika siswa mengobrol dengan temannya.

k. Bertengkar dengan Teman Lain

Bertengkar dengan teman di kelas merupakan jenis kenakalan yang ditemui di kelas IV. Bertengkar di dalam kelas dapat mengganggu proses pembelajaran. Adapun bentuk pertengkaran yang dilakukan siswa, seperti bertengkar mulut dan berkelahi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru kelas, siswa yang suka bertengkar/berkelahi adalah PTR dan RZ. Pada umumnya, siswa bertengkar/berkelahi ketika guru tidak ada di kelas. Pertengkaran siswa dikarenakan saling menyebut nama orang tua, menuduh teman membuat PR di sekolah. Pertengkaran itu tidak jarang berujung pada perkelahian di dalam kelas.

Sebelum terjadi perkelahian, MJ menghasut PTR dengan mengolok-olok memanas PTR yang sedang emosi. Suasana hati yang semakin panas, membuat PTR memukul kepala RZ. Akhirnya terjadi perkelahian antara PTR dan RZ. Ketika terjadi perkelahian di dalam kelas, JNT melapor kepada guru bahwa di kelas ada keributan. JNT berkata “Bu! Ada yang berkelahi di kelas!”. “Siapa yang berkelahi?” jawab guru. “PTR sama RZ, bu!” terang JNT.

Mendengar laporan JNT, guru datang ke kelas dan melerai PTR dan RZ. Guru meminta bantuan JNT dan MJ untuk melerai PTR dan RZ. Setelah itu, guru meminta PTR dan RZ ikut ke kantor bersama guru. Ketika di kantor guru menanyakan penyebab mereka berkelahi. Guru satu per satu bertanya kepada PTR dan RZ mengapa mereka sampai berkelahi. Setelah mendengar penjelasan kedua siswa, ternyata mereka berkelahi karena saling mengejek dan mengolok-olok menyebut nama orang tua.

Untuk menguatkan data yang peneliti dapatkan dari wawancara kepada guru di atas. Peneliti melakukan tanya jawab kepada salah satu siswa kelas IV bernama JNT. Peneliti menanyakan apakah benar PTR pernah berkelahi dengan RZ. JNT menjelaskan bahwa PTR dan RZ memang pernah berkelahi kira-kira dua minggu yang lalu. Perkelahian itu terjadi ketika guru tidak ada di kelas. PTR dan RZ berkelahi karena saling mengolok-olok menyebut nama orang tua. JNT mengaku saat itu ia membantu guru melerai PTR dan RZ yang sedang berkelahi. Kemudian PTR dan RZ diajak guru pergi ke kantor.

Setelah menggali lebih lanjut, peneliti mendapatkan data dokumentasi berupa surat perjanjian. Surat perjanjian tersebut ditulis PTR sendiri. Adapun isi surat perjanjian tersebut, PTR berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya lagi, yaitu tidak membuat PR, bikin keributan di kelas, dan tidak berantem lagi. Apabila PTR mengulangi perbuatannya lagi ia siap menerima sanksi dikeluarkan dari sekolah.

2. Cara Guru Mengatasi Kenakalan Siswa

Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa di dalam kelas saat pembelajaran dapat diatasi oleh guru itu sendiri. Adapun solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kenakalan siswa dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Solusi untuk Kenakalan Siswa yang Mencuri

Sebelum memberikan hukuman, guru terlebih dahulu membuat peraturan jika ada siswa yang mencuri sebanyak satu kali, maka siswa akan dihukum berdiri di depan kelas selama satu jam. Namun, jika ada siswa yang mencuri sebanyak dua kali akan dikeluarkan dari sekolah.

Hukuman yang diberikan guru kepada siswa yang mencuri adalah sanksi dengan menyuruh siswa berdiri di depan kelas. Kemudian siswa diberikan nasehat, supaya tidak mengulangi perbuatannya lagi. Guru memberi nasehat dengan menjelaskan akibat jika siswa sering mencuri, orang tidak mau berteman kepada kita, orang juga tidak akan percaya lagi kepada kita dan selalu menghindar dari kita.

Guru juga memberikan contoh seperti berita-berita di TV tentang hukuman apabila siswa suka mencuri. Jika kejadian tersebut masih dilakukan oleh siswa yang sama, maka sanksi berikutnya siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah.

b. Solusi untuk Kenakalan Siswa yang Mengganggu

Siswa yang sering mengganggu diberi hukuman dengan memanggil orang tua. Guru meminta siswa di depan orang tuanya membuat surat perjanjian yang berisi tentang bahwa siswa bersedia untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi. Apabila ia mengulangi lagi, ia bersedia untuk diberi sanksi tidak boleh masuk kelas selama tiga hari. Hal ini dimaksudkan agar siswa tersebut selalu ingat akan janji yang telah dituliskannya.

c. Solusi untuk Kenakalan Siswa yang Berdusta/berbohong

Guru memberikan nasehat dengan menjelaskan bahwa bercerita jujur itu membuat orang lain memberi kepercayaan kepada kita. Guru juga menjelaskan akibat, jika siswa sering berbohong. Maka, semua orang tidak akan percaya lagi dengan perkataan kita. Berbohong juga membuat hati menjadi gelisah dan tidak tenang, karena kita takut jika ada yang mengetahui kebohongan kita.

Sanksi yang guru berikan kepada siswa yang berbohong karena tidak mengerjakan PR adalah dengan menyuruh siswa tersebut mengerjakan PRnya di luar kelas. Selain itu, guru juga membuat aturan jika siswa tidak membuat PR akan didenda membawa satu buku. Buku tersebut diserahkan kepada guru.

d. Solusi untuk Kenakalan Siswa yang Suka Menggunakan Kata-kata Kasar dan Kotor

Untuk mengatasi siswa yang berkata-kata kasar dan kotor, guru langsung menegur siswa tersebut seketika itu juga. Tetapi, apabila kata-kata kasar/kotor tersebut sudah melewati batas kewajaran. Guru memberikan surat panggilan kepada orang tua siswa. Guru juga meminta siswa untuk membuat surat perjanjian di depan orang tuanya supaya tidak mengulangi perbuatannya lagi.

e. Solusi untuk Kenakalan Siswa yang Merusak Benda-benda Milik Sekolah

Tindakan yang guru lakukan ketika ada siswa merusak benda-benda milik sekolah adalah memarahi siswanya di dalam kelas. Kemudian guru meminta orang tuanya untuk datang ke sekolah. Guru biasanya meminta pertanggung jawaban siswa dengan mengancam menyuruh siswa untuk mengganti benda-benda yang ia rusak.

f. Solusi untuk Kenakalan Siswa yang Membolos

Untuk menangani siswa yang membolos pada waktu jam pelajaran. Guru biasanya memanggil siswa yang membolos tersebut ke depan kelas. Guru menanyakan alasan mengapa siswanya bolos pada waktu pembelajaran. Setelah mendengar penjelasan dari siswa guru tidak memberikan sanksi, karena perbuatan itu merupakan kali pertama dilakukan oleh siswa. Guru hanya memberi nasehat supaya siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi.

g. Solusi untuk Kenakalan Siswa yang Membaca Komik di Kelas Ketika Pembelajaran Berlangsung

Tindakan yang guru lakukan ketika ada siswanya membaca komik di dalam kelas adalah dengan langsung mengambil dan menyita komik milik siswa tersebut. Setelah itu guru kembali ke depan kelas menasehati OKK dan siswa lainnya agar tidak lagi membawa komik ke sekolah. Jika siswa tidak memperhatikan guru yang menjelaskan materi pelajaran, pasti ia tidak bisa menjawab pertanyaan yang guru berikan.

h. Solusi untuk Kenakalan Siswa yang Makan pada Saat Jam Pelajaran

Guru kelas tidak memberikan sanksi/hukuman kepada siswa yang makan di waktu pembelajaran. Guru menyuruh siswa membuang makanan yang ia makan (permen karet). Setelah membuang permen karet ke dalam tong sampah, siswaizinkan untuk mengikuti pembelajaran kembali.

Berbeda dengan siswa yang memakan es, guru menyuruh siswa tersebut menghabiskan terlebih dahulu es yang ia makan di luar kelas, karena jika tidak menghabiskan es tersebut akan mencair dan membuat meja dan alat tulis siswa menjadi basah. Setelah menghabiskan es di luar kelas, siswa disuruh masuk ke kelas untuk belajar.

i. Solusi untuk Kenakalan Siswa yang Berbisik-bisik di Waktu Ada Pelajaran

Untuk mencegah perilaku berbisik-bisik siswa menjadi suatu keributan, guru memberikan teguran secara langsung dari depan kelas dengan berkata “Sstt, Ngecek apo tuh!”, siswa pun menjawab “Idak, buk! Ikonah!”. Pada saat itu guru memberikan pilihan kepada siswa dengan berkata “JNT! kau ndak ribut, apo ndak

belajar? Kalau ndak ribut di luar ajo!”. Seketika itu juga sisJNT diam dan kembali memperhatikan guru yang menjelaskan materi pelajaran.

j. Solusi untuk Kenakalan Siswa yang Membuat Keributan

Adapun tindakan yang guru lakukan ketika ada siswa yang membuat keributan di dalam kelas. Guru menegur siswa tersebut dan memberikan pilihan kepada siswa, mau belajar atau mau ngobrol (ribut). Kalau mau belajar jangan ribut, kalau mau ribut silahkan ribut di luar kelas. Bila siswa tersebut masih ribut, guru akan memarahi siswa dengan membentak dan menyuruh siswa tersebut keluar dari kelas.

k. Solusi untuk Kenakalan Siswa yang Bertengkar dengan Teman Lain

Tindakan yang guru lakukan ketika siswanya bertengkar/berkelahi adalah melerai siswa dan menyelesaikan permasalahan keduanya di kantor. Setelah mendengar penjelasan dari kedua siswa, guru memberi nasehat dan meminta keduanya untuk saling memaafkan. Apabila kedua siswa tersebut tidak mau bermaafan, guru memberikan sanksi dengan memberikan surat panggilan kepada orang tua siswa. Hal ini dilakukan supaya kedua siswa jera dan tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

B. Pembahasan

Dalam bagian ini akan dikemukakan pembahasan berkenaan dengan kenakalan siswa dalam pembelajaran. Adapun nama siswa yang terjaring dalam kenakalan yaitu: RJ, AND,YD, MJ, SML, OKK, JNT, RZ, dan PTR. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa tersebut dapat dilihat dari uraian berikut ini.

a. Mencuri

Kenakalan ini cenderung terjadi di kelas. Kenakalan ini perlu diatasi sejak dini dengan cara guru membuat peraturan kelas, misalnya siswa yang mencuri akan diberi hukuman push up dan keliling lapangan lapangan sebanyak dua puluh kali. Dalam membuat peraturan kelas guru hendaknya melibatkan siswa, tujuannya agar siswa langsung mengetahui mana yang bisa mereka lakukan dan mana yang tidak boleh mereka lakukan (Suyanto, 2013: 109). Setelah membuat peraturan kelas guru hendaknya menunjukkan peraturan-peraturan kelas tersebut kepada orang tua siswa, agar orang tua siswa tahu jika anaknya melakukan pelanggaran di sekolah akan diberikan sanksi/hukuman.

Jika perilaku mencuri tidak ditangani sejak dini dengan solusi yang tepat, maka akan menjadi perilaku atau kebiasaan anak. Hukuman boleh diberikan kepada siswa yang mencuri, agar kenakalan tersebut tidak terulang. Perlunya hukuman diberikan kepada anak agar jera dapat dikaitkan dengan pendapat Djamarah (2005: 199-200) yang menyatakan hukuman dapat diberikan untuk membuat seseorang jera dan tidak melakukan kesalahan sama.

Dalam memberikan hukuman, guru hendaknya memperhatikan pendapat Winzer dalam Anitah (2008: 11.29-11.30) yang mengatakan bahwa (a) dalam memberi hukuman mulailah dengan hukuman yang ringan, misalnya teguran yang halus, sebelum memutuskan memberi hukuman yang keras, (b) hukuman harus diberikan secara adil dan sesuai dengan tingkat pelanggaran siswa, dan (c) dalam memberikan hukuman pertimbangkan dampaknya bagi siswa, seperti siswa akan menjadi malu ketika guru menghukumnya di depan teman-temannya.

b. Mengganggu

Siswa yang sering mengganggu diberi hukuman dengan memanggil orang tua. Guru meminta siswa di depan orang tuanya membuat surat perjanjian yang berisi tentang bahwa siswa bersedia untuk tidak mengganggu lagi. Apabila ia mengulangi lagi, ia bersedia untuk diberi sanksi tidak boleh masuk kelas selama tiga hari. Hal ini dimaksudkan agar siswa tersebut selalu ingat akibat akan janji yang telah ditulisnya.

Cara yang digunakan guru dengan memanggil orang tua mengganggu teman sudah tepat. Namun, jika perilaku mengganggu siswa hanya suka mencuil-cuil tangan temannya yang sedang menulis, menyebut nama orang tua temannya, dapat diatasi dengan mengalihkan perhatian siswa dengan membantu pekerjaan guru. Seperti mengumpulkan buku PR yang masih berantakan, menghapus papan tulis, memungut sampah yang ada di bawah tempat duduknya. Solusi mengatasi kenakalan mengganggu teman dengan mengalihkan perhatian siswa dengan memberikan aktivitas dapat dikaitkan dengan pendapat Mc Donald (2011: 55) yang mengatakan bahwa siswa yang suka mengganggu dapat diatasi dengan mengalihkan perhatian siswa berupa meminta siswa membantu pekerjaan guru.

Memberikan suatu tanggung jawab kepada siswa akan mengurangi perilaku siswa yang suka mengganggu. Hal ini sejalan dengan pendapat Nuraini (2012) yang mengatakan bahwa agar siswa tidak sibuk mengganggu teman dan ribut di kelas, sebaiknya guru berikan mereka tanggung jawab, misalnya dengan memberikan mereka pekerjaan yang dapat membuat waktu untuk mereka ribut

tidak ada. Bisa dengan menyuruh mereka mengerjakan tugas, menghapus papan tulis, mencatat hal-hal penting yang ada di buku, dan lain sebagainya.

c. Berdusta/berbohong

Sanksi yang guru berikan kepada siswa yang berbohong karena tidak mengerjakan PR adalah dengan menyuruh siswa tersebut mengerjakan PRnya di luar kelas. Solusi yang guru gunakan tersebut sudah tepat. Guru sudah menggunakan hukuman yang mendidik dalam mengatasi kenakalan ini. Hal ini berkaitan dengan pendapat Anitah (2008: 11.30-11.31) yang mengatakan bahwa dalam memberikan hukuman yang mendidik, guru harus menyesuaikan hukuman dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan serta kemampuan siswa untuk menjalani hukuman tersebut. Dengan demikian, siswa tidak akan merasa dihukum, tetapi merasa mengerjakan kewajibannya.

Dalam menangani siswa yang suka berbohong, guru juga perlu melibatkan orang tua karena mendidik siswa merupakan tanggung jawab guru, orang tua dan sekolah. Untuk melibatkan orang tua, ada baiknya guru membuat laporan teratur kepada orang tua tentang kemajuan anaknya. Laporan ini dapat berupa buku penghubung antara orang tua dan guru. (Anitah 2008: 11.31)

d. Menggunakan Kata-kata Kasar dan Kotor

Untuk mengatasi masalah kenakalan ini, guru memberi teguran kepada siswa. Namun, jika kata-kata kasar/kotor sudah melewati batas kewajaran. Seperti ketika MJ mengatai Anb dengan kata “Anb, kamu hamil ya!”. Guru memberikan surat panggilan kepada orang tua siswa. Solusi yang dilakukan guru sudah tepat,

tetapi hendaknya guru jangan terburu-buru untuk memberikan surat panggilan kepada orang tua siswa.

Menurut Narti (2010: 44) sebagai seorang guru, adapun cara mengatasi anak yang suka berbicara kasar dan jorok, yaitu:

- a) Perhatikan saat kapan dan apa yang terjadi setelah anak berkata kasar atau jorok.
- b) Saat anak mengucapkan kata kasar dan jorok, kita bisa bertanya kepada anak, misalnya darimana ia mendapatkan kata tersebut, kata tersebut artinya apa, juga misalnya akibat apa jika kata tersebut diucapkan kepada orang lain.
- c) Jika anak tidak mengetahui arti dari kata kasar atau jorok tadi, kita dapat memberi tahu artinya secara singkat dan jelas, juga mengenalkan akibatnya jika ia mengucapkan kata-kata itu kepada orang lain.
- d) Bila ia mengucapkan kata kasar atau jorok karena marah, Anda bisa mengajarkannya dengan memberi tahu kata-kata apa yang boleh diucapkannya ketika ia sedang marah.
- e) Berikan perhatian saat ia mengucapkan kata-kata yang sopan sehingga ia lebih sering dan senang mengucapkan kata-kata yang baik.

Jika dengan cara diatas siswa masih suka berkata-kata kasar dan kotor, guru bisa menggunakan hukuman. Dalam memberikan hukuman, guru hendaknya memberikan hukuman sesuai dengan tingkat pelanggaran/kesalahan siswa. Hal ini berkaitan dengan pendapat Winzer dalam Anitah (2008: 11.29-11.30) yang mengatakan bahwa (a) dalam memberi hukuman mulailah dengan hukuman yang ringan, misalnya teguran yang halus, sebelum memutuskan memberi hukuman yang keras, (b) hukuman harus diberikan secara adil dan sesuai dengan tingkat pelanggaran siswa, misalnya jika ada siswa berbohong diberi hukuman berdiri di depan kelas, maka jika suatu hari ada siswa lain melakukan pelanggaran yang sama, hukuman yang diberikan harus sama dengan siswa sebelumnya, dan (c) dalam memberikan hukuman pertimbangkan dampaknya bagi siswa, seperti siswa akan menjadi malu ketika guru menghukumnya di depan teman-temannya.

e. Merusak Benda-benda Milik Sekolah

Tindakan yang guru lakukan ketika ada siswa merusak benda-benda milik sekolah adalah memarahi siswanya di dalam kelas. Kemudian guru meminta orang tuanya untuk datang ke sekolah. Guru biasanya meminta pertanggung jawaban siswa dengan mengancam menyuruh siswa untuk mengganti benda-benda yang ia rusak.

Jika kita perhatikan cara guru menangani siswa yang merusak benda-benda milik sekolah di atas, hendaknya guru jangan langsung memarahi siswa di dalam kelas. Selain itu, guru terlihat terlalu terburu-buru membuat keputusan untuk memanggil orang tua siswa. Siswa membuat kerusakan biasanya karena siswa tersebut memiliki energi lebih di dalam dirinya (*hiperaktif*). Siswa menyalurkan kelebihan energinya tersebut dengan memukul-mukul meja dengan penggaris. Hal seperti ini sebenarnya bisa diatasi oleh guru tanpa melibatkan orang tua siswa.

Untuk menangani masalah ini, guru dapat menggunakan pendekatan kepada siswa yang bermasalah tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyanto (2013: 110) yang mengatakan bahwa apabila kita ingin memberikan pengertian kepada siswa yang sering lalai/bermasalah, gunakan pendekatan yang tidak mencolok perhatian siswa lainnya. Apabila tidak dapat berbicara langsung pada ruangan tersendiri, alihkan perhatian siswa lainnya dengan memberi pekerjaan ringan. Ajaklah berdiskusi, karena mungkin faktor kelalaian mereka bisa karena mereka memiliki energi yang berlebih sehingga susah untuk berkonsentrasi cukup

lama pada satu pembelajaran. Bantulah mereka untuk mengatasi masalah tersebut dan jangan memalukan siswa di depan teman-teman sekelasnya.

f. Membolos

Untuk menangani siswa yang membolos pada waktu jam pelajaran. Guru biasanya memanggil siswa yang membolos tersebut ke depan kelas. Guru menanyakan alasan mengapa siswanya bolos pada waktu pembelajaran. Setelah mendengar penjelasan dari siswa guru tidak memberikan sanksi, karena perbuatan itu merupakan kali pertama dilakukan oleh siswa. Guru hanya memberi nasehat dan tidak memberikan sanksi atau hukuman, seandainya menggunakan hukumanpun harus hukuman yang mendidik, seperti membersihkan kelas, menulis pengalaman siswa ketika membolos.

Adapun alasan memberikan hukuman yang mendidik karena menurut Kohn dalam Anitah (2008: 11.29) hukuman yang tidak mendidik akan dapat memperparah masalah, merusak hubungan guru-siswa dan menghambat proses perkembangan etika. Oleh sebab itu, menurut Winzer dalam Anitah (2008: 11.29) hukuman harus (a) dimulai dengan yang ringan, misalnya teguran halus sebelum memberi hukuman yang keras, (b) hukuman harus diberi secara adil sesuai dengan tingkat pelanggaran, (c) ketika memberi hukuman ajarkan juga atau contohkan apa yang semestinya dilakukan oleh siswa, dan (d) berhati-hatilah dalam memberikan hukuman, pertimbangkan dampaknya bagi siswa, orang tua, dan kepala sekolah.

Menjadi guru yang kreatif dalam menangani aktifitas di kelas selama pembelajaran akan mengurangi keinginan siswa untuk membolos. Hal ini

berkaitan dengan pendapat Nuraini (2012) yang mengatakan bahwa jika kita kreatif maka tidak akan siswa berfikir untuk bolos atau ribut sendiri karena ada sesuatu yang menarik di setiap harinya di kelas. Sehingga mereka pun senang mengikuti pembelajaran kita, karena sesuatu yang menyenangkan yang dapat mereka dapatkan selain materi pembelajaran itu sendiri.

g. Membaca Komik di Kelas Ketika Pembelajaran Berlangsung

Tindakan yang guru lakukan ketika ada siswanya membaca komik di dalam kelas adalah dengan langsung mengambil dan menyita komik milik siswa tersebut. Setelah itu guru kembali ke depan kelas menasehati Okk dan siswa lainnya agar tidak lagi membawa komik ke sekolah.

Cara seperti ini dapat membuat siswa termotivasi untuk membaca. Supaya motivasi membaca ini tetap tumbuh pada siswa solusi mengambil komik perlu dihindarkan. Adapun solusi yang lebih tepat yang harus dilakukan guru menurut Anitah (2008: 11.28) adalah dengan mendekati siswa, bila menyimpan komik tersebut guru tidak perlu lagi menghapiri siswa tetapi bila mereka masih membaca komik saat belajar, maka guru mengajukan pertanyaan, apakah benda itu dapat disimpan dulu sampai waktu istirahat.

h. Makan saat pembelajaran

Guru kelas tidak memberikan sanksi/hukuman kepada siswa yang makan di waktu pembelajaran. Guru hanya menyuruh siswa membuang makanan yang ia makan (permen karet). Sedangkan, untuk siswa yang memakan es, guru menyuruh siswa tersebut mengahabiskan terlebih dahulu es yang ia makan di luar kelas. Setelah itu, barulah siswaizinkan untuk mengikuti pembelajaran kembali.

Solusi yang dilakukan guru diatas kurang tepat, karena jika hal ini dibiarkan begitu saja tanpa memberi sanksi/hukuman. Siswa cenderung akan mengulangi perilakunya tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat membuat aturan-aturan yang jelas. Dalam membuat aturan, hendaknya guru melibatkan siswa. Guru meminta partisipasi siswa tentang hukuman/sanksi apa yang akan diberikan apabila siswa melanggar aturan tersebut. Sejalan dengan solusi tersebut, Suyanto (2013: 109) mengatakan bahwa aturan yang hendaknya dibuat sebaiknya jelas dan langsung pada inti permasalahannya, tidak bertele-tele. Tujuannya, agar siswa langsung mengetahui mana yang bisa mereka lakukan dan mana yang tidak boleh mereka lakukan. Jelaskan juga kepada siswa konsekuensi dari aturan tersebut, baik positif maupun negatif.

i. Berbisik-bisik di Waktu Ada Pelajaran

Berbisik di waktu jam pelajaran akan membuat suatu keributan di dalam kelas. Hal ini akan mengganggu proses pembelajaran. Untuk mencegah perilaku tersebut, guru memberikan teguran secara langsung dari depan kelas. Guru memberikan pilihan kepada siswa dengan berkata “Jnt! kau ndak ribut, apo ndak belajar? Kalau ndak ribut di luar!”. Seketika itu juga siswa tersebut diam dan kembali memperhatikan guru yang menjelaskan materi pelajaran.

Cara yang digunakan guru di atas sudah tepat. Tetapi, ada cara lain untuk mengatasi masalah tersebut. Guru dapat menggunakan isyarat-isyarat nonverbal. Guru dapat menggunakan isyarat-isyarat tertentu untuk mengalihkan perhatian siswa yang suka berbisik. Hal ini sesuai dengan pendapat McDonald (2011: 55) yang mengatakan bahwa guru dapat menggunakan isyarat diam seperti dengan

mengangkat dan melambaikan tangan untuk membantu siswa mengalihkan perhatiannya kepada guru saat guru memberikan berbagai pengarahan. Dengan isyarat, guru menggunakan suaranya lebih tenang dan terarah.

Guru seringkali cenderung memiliki keinginan terus berbicara karena menyadari keterbatasan waktu yang tersedia untuk menyampaikan pelajaran. Guru jangan memulai berbicara, sebelum semua siswa diam dan memberikan perhatiannya kepada guru. dalam jangka waktu lama, penggunaan isyarat akan menghasilkan jam mengajar yang lebih panjang selama tahun ajaran berlangsung.

j. Membuat Keributan

Tindakan yang guru lakukan ketika ada siswa yang membuat keributan di dalam kelas adalah menegur siswa tersebut dan memberikan pilihan kepada siswa, mau belajar atau mau ngobrol (ribut). Kalau mau belajar jangan ribut, kalau mau ribut silahkan ribut di luar kelas. Akan tetapi bila siswa tersebut masih ribut, guru akan memarahi siswa dengan membentak dan menyuruh siswa tersebut keluar dari kelas.

Solusi yang dilakukan guru dengan menegur dan memberikan pilihan kepada JNT dan RZ sudah tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock (2011: 284) yang mengatakan bahwa untuk menangani perilaku bermasalah, "*Berilah suatu pilihan dengan menegur siswa*". Solusi ini memberikan pilihan kepada siswa terhadap konsekuensi perilakunya, dan pada gilirannya akan melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap konsekuensi perilakunya.

Namun, jika dengan cara tersebut JNT dan RZ masih ribut. Guru sebaiknya menghindari memarahi siswa dengan berteriak atau membentak. Guru

harus sebisa mungkin mencari cara/alternatif lain untuk mengatasi hal tersebut. Memarahi siswa dengan cara membentak tidak akan menyelesaikan masalah, melainkan akan menjadikan suasana kelas menjadi tidak kondusif dan siswa secara psikologis akan menjadi tertekan. Sejalan dengan ini Mc Donald (2011: 54) mengatakan memarahi siswa dengan cara membentak akan menyebabkan siswa ketakutan dan kehilangan rasa hormatnya terhadap guru. Selain itu, suara keras menambah situasi semakin ribut.

Untuk mengatasi siswa yang suka membuat keributan di kelas, guru dapat melakukan pendekatan dengan siswa. Hal ini berkaitan dengan pendapat Nuraini (2012) yang mengatakan bahwa untuk mengatasi siswa yang nakal dan suka ribut, kita sebagai guru harus melakukan pendekatan dengannya, tujuannya yaitu mengetahui masalah apa yang mereka alami sehingga membuat mereka sering ribut dan nakal di kelas. Caranya dapat dilakukan dengan meminta siswa tersebut tetap berada di kelas setelah pelajaran berakhir, dan di sana kita dapat melakukan pendekatan tersebut dengan mengobrol dengannya.

k. Bertengkar dengan Teman Lain

Meleraai siswa yang sedang bertengkar/berkelahi dan menyelesaikan permasalahan keduanya merupakan tanggung jawab seorang guru. Untuk menyelesaikan masalah siswa tersebut, guru dapat memberikan nasehat dan meminta keduanya untuk saling memaafkan. Hendaknya guru tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, seperti memanggil orang tua siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut. Jika masalah siswa tersebut bisa diselesaikan

oleh guru itu sendiri, maka guru tidak perlu membuat surat panggilan kepada orang tua siswa.

Apabila siswa tersebut berkelahi karena masalah sepele, seperti karena kedua siswa saling mengolok-olok teman sebangku. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru dapat mengubah/menukar tempat duduknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Anita (2008: 11.31-11.32) yang mengatakan bahwa jika ada siswa yang tampaknya selalu “berkelahi” atau ribut dengan tempat duduknya, guru dapat mencoba memindahkan tempat duduk anak tersebut. PTR yang cenderung suka mengganggu dan bertengkar dipindahkan tempat duduknya ke barisan depan sehingga PTR dapat lebih memusatkan perhatiannya pada pelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa kelas IV SD Negeri 53 Kota Bengkulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kenakalan-kenakalan yang muncul (mencuri, mengganggu, berdusta, mempergunakan kata-kata yang kasar dan kotor, merusak benda-benda milik sekolah, membolos, membaca komik di dalam, makan di waktu ada pelajaran, berbisik di waktu ada pelajaran, membuat keributan dan bertengkar teman) dalam pembelajaran dapat diberikan solusi oleh guru berdasarkan pengalaman guru itu sendiri.
2. Solusi yang diberikan oleh guru sering spontan tanpa memperhatikan dampak psikologis siswa yang akibatnya dapat menimbulkan permasalahan bagi siswa yang mendapatkan sanksi. Seperti, guru yang menghukum siswa di depan teman-temannya, sehingga membuat siswa tersebut menjadi malu, karena malu akhirnya siswa tersebut tidak mau ke sekolah pada hari berikutnya. Ini yang dimaksud permasalahan bagi siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini:

1. Guru hendaknya jangan terlalu sering meninggalkan kelas pada saat pembelajaran berlangsung, karena ini dapat memberikan kesempatan siswa membuat keributan.

2. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru hendaknya membuat peraturan kelas. Dalam membuat peraturan kelas guru hendaknya melibatkan siswa agar siswa langsung mengetahui mana yang bisa mereka lakukan dan mana yang tidak boleh ia lakukan. Setelah membuat peraturan kelas guru harus menyampaikan peraturan kelas tersebut kepada orang tua siswa, agar orang tua siswa tahu jika anaknya melakukan pelanggaran di sekolah akan diberikan sanksi/hukuman
3. Dalam memberi hukuman, mulailah dengan hukuman yang ringan, misalnya teguran yang halus seperti memberikan isyarat nonverbal dengan menggelengkan kepala atau meletakkan tangan (telunjuk) di atas bibir kepada siswa yang berbisik-bisik pada saat pembelajaran, sebelum memutuskan memberi hukuman yang keras, seperti menyuruh siswa yang tidak membuat PR untuk berdiri di depan kelas sampai pembelajaran selesai.
4. Berhati-hatilah dalam memberi hukuman, pertimbangkan dampaknya bagi siswa, seperti siswa akan menjadi malu ketika guru menghukumnya di depan teman-temannya. Akibatnya siswa tidak mau ke sekolah pada hari berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmani, Jaya M. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Danim, S, Khairil. 2011. *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Darwis, Abu. 2006. *Pengubahan Perilaku Menyimpang Murid Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Koswara, Deni D. 2008. *Seluk-Beluk Profesi Guru*. Bandung: PT Pribumi Mekar.
- Marno, Idris. 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- McDonald, Emma S. 2011. *Guru dan Kelas Cemerlang*. Jakarta: PT Indeks.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, John W. 2011. *Psikologi Pendidikan Educational Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Soesilowindradini. 2013. *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukmadinata, Nana S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Mulyani, Syaodih. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyanto, Asep Djihad. 2013. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Tim PGSD. 2010. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah PGSD FKIP UNIB*. Bengkulu: PGSD FKIP UNIB.

- Yusuf, Syamsu. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winarni, E. Widi. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.
- Deena, Setyowati. 2013. *Anak Suka Berkata Kotor*.
(<http://dayanasweet137.blogspot.com/2013/01/anak-suka-berkata-kotor.html> diakses oleh Asep Sukenda Ekok tanggal 03 Mei 2014)
- Gunadi, Paul. 2002. *Bagaimana Menangani Perilaku Anak yang Mencuri*.
(http://www.telaga.org/audio/bagaimana_menangani_perilaku_anak_yan_g_mencuri_1 diakses oleh Asep Sukenda Ekok 14 Juni 2014)
- Halimah, P. 2012. *Cara Mengatasi Anak Pembohong*.
(<http://halimahpuspitasari.wordpress.com/2012/11/24/cara-mengatasi-anak-pembohong> diakses oleh Asep Sukenda Ekok tanggal 03 Maret 2014)
- Hardiansyah, Ogick. 2013, *Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku*.
(http://ogik60.blogspot.com/2013/12/faktor-penyebab-timbulnya-perilaku_12.html diakses oleh Asep Sukenda Ekok tanggal 03 Juni 2014)
- _____. *Mengatasi Siswa Pembolos melalui Bimbingan Konseling*.
(<http://ogik60.blogspot.com/2013/12/mengatasi-siswa-pembolos-melalui.html> oleh Asep Sukenda Ekok tanggal 03 Juni 2014)
- Haryanto. 2012. *Kenakalan Anak, Cara Mengatasi Anak*.
(<http://belajarpsikologi.com/kenakalan-anak-cara-mengatasi-kenakalan-anak/> diakses oleh Asep Sukenda Ekok tanggal 13 Februari 2014)
- Narti. 2010. *Cara Mengatasi Anak yang Suka Berbicara*.
(<http://seputarduniaanak.blogspot.com/2010/12/cara-mengatasi-anak-yang-suka-berbicara.html> diakses oleh Asep Sukenda Ekok tanggal 13 Mei 2014)
- Novianugroho. 2012. *Kenakalan Anak SD*.
(<http://novianugroho.wordpress.com/2012/12/13/kenakalan-anak-sd/> diakses oleh Asep Sukenda Ekok tanggal 6 Juni 2014)
- Nuraini, F. 2012. *Cara Menghadapi Siswa yang Nakal dan "Tukang" Ribu*.
(<http://nurfaththree.blogspot.com/2012/10/cara-menghadapi-siswa-yang-nakal-dan-16.html> diakses oleh Asep Sukenda Ekok tanggal 03 Maret 2014)
- Ridlowi, Ahmad. 2009. *BK Siswa yang Membolos*.
(<http://aridlowi.blogspot.com/2009/03/bk-siswa-yang-membolos.html> diakses oleh Asep Sukenda Ekok tanggal 13 Mei 2014)

Sugeng. 2012. *Mengatasi Keributan Siswa di Kelas.*
(<http://baktimu.blogspot.com/2012/08/mengatasi-keributan-siswa-di-kelas.html> diakses oleh Asep Sukenda Ekok tanggal 13 Mei 2014)

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Asep Sukenda Ekok, lahir di Desa Pelalo Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 20 Desember 1991 dan beragama Islam. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sureusdja Ruslan Ekok dan Ibu Suhaima.

Menempuh pendidikan secara formal di SD Negeri 22 Desa Pelalo, Rejang Lebong selama 6 tahun dan lulus pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 3 Sindang Kelingi, Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2007. Pendidikan terakhir dilanjutkan di SMA N 1 Curup dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan tinggi dan diterima melalui jalur SNMPTN, pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata periode 70 di Desa Padang Tambak, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah dari tanggal 1 Juli 2013 sampai dengan 31 Agustus 2013. Melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 53 Kota Bengkulu dari tanggal 2 September 2013 sampai dengan 27 Januari 2014. Selanjutnya, melakukan penelitian dan menyelesaikan penelitian pada bulan April 2014 di SD Negeri 53 Kota Bengkulu.

Lampiran I

**Tabel Pengamatan Kenakalan Siswa Kelas IV
dalam Pembelajaran di SD Negeri 53 Kota Bengkulu**

Hari/tanggal :
Pukul :
Informan Penelitian :

No.	Jenis Kenakalan	Terjadi		Faktor Penyebab	Cara Penanggulangan
		Y	T		
1.	Mencuri				
2.	Mengganggu				
3.	Berdusta/berbohong				
4.	Mempergunakan kata kasar dan kotor				
5.	Merusak benda-benda milik sekolah				

6.	Membolos				
7.	Membaca komik di kelas pada waktu ada pelajaran				
8.	Makan diwaktu ada pelajaran				
9.	Berbisik di waktu ada pelajaran				

10.	Membuat keributan				
11.	Melucu dengan berlebihan				
12.	Bertengkar dengan teman lain				

Lampiran II

Tabel Hasil Pengamatan Kenakalan Siswa yang Ditemui Kelas IV dalam Pembelajaran di SD Negeri 53 Kota Bengkulu

Hari/tanggal : Senin/21 April 2014
 Pukul : 08.05
 Informan Penelitian : Ibu Ratna Ningsih, S. Pd.

No.	Jenis Kenakalan	Terjadi		Faktor Penyebab	Cara Penanggulangan
		Y	T		
1.	Mencuri			Siswa tidak membawa alat tulis; iseng mau mengganggu teman; meminta perhatian guru.	Memanggil siswa ke depan kelas dan menanyakan sebab kepada siswa mengapa sampai mencuri. Siswa disuruh berdiri di depan kelas dan dinasehati.
2.	Mengganggu			Siswa butuh perhatian guru; karena iseng; bosan pada pelajaran.	Guru memanggil siswa ke depan kelas. Guru menanyakan siswa mengapa suka mengganggu temannya. Selanjutnya siswa dinasehati, apabila terulang kembali siswa disuruh ke kantor menghadap kepala sekolah.
3.	Berdusta/berbohong			Siswa takut dimarah guru karena tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Sehingga siswa berbohong dengan mengatakan bahwa buku PRnya tertinggal dirumah.	Menanyai siswa, mengapa tidak mngumpulkan PRnya. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengambil buku PRnya yang tertinggal di rumah. Guru memberi nasehat dan hukuman kepada siswa.
4.	Mempergunakan kata kasar dan kotor			Siswa berbuat iseng dengan mengata-ngatai temannya.	Guru langsung menegur siswa tersebut seketika itu juga. Guru meminta siswa

					untuk membuat surat perjanjian supaya tidak mengulangi perbuatannya lagi.
5.	Merusak benda-benda milik sekolah			Siswa <i>hiperaktif</i> dan tidak betah diam.	Guru memarahi siswa dan meminta pertanggung jawaban siswa dengan mengancam menyuruh siswa untuk mengganti benda-benda yang ia rusak. Guru meminta orang tua siswa untuk datang ke sekolah.
6.	Membolos			Siswa sakit, siswa dipanggil oleh pamannya.	Guru memanggil siswa yang membolos ke depan kelas. Guru menanyakan alasan mengapa siswanya bolos pada waktu pembelajaran. Guru memberi nasehat supaya siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi.
7.	Membaca komik di kelas pada waktu ada pelajaran			Siswa bosan dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa merasa pembelajaran tidak menarik.	Guru langsung mengambil dan menyita komik milik siswa. Guru kembali ke depan kelas menasehati siswa agar tidak lagi membawa komik ke sekolah.
8.	Makan di waktu ada pelajaran			Waktu istirahat digunakan siswa untuk bermain.	Guru menyuruh siswa membuang makanan yang ia makan (permen karet). Untuk siswa yang memakan es, guru menyuruh siswa menghabiskan es yang ia makan di luar kelas. Setelah itu, siswa disuruh masuk ke kelas

					untuk belajar.
9.	Berbisik di waktu ada pelajaran			Siswa iseng.	Guru memberikan teguran secara langsung dari depan kelas. Guru memberikan pilihan kepada siswa dengan berkata “Jnt! kau ndak ribut, apo ndak belajar? Kalau ndak ribut di luar!”
10.	Membuat keributan			Siswa bosan terhadap pelajaran karena siswa tidak mengerti dengan penjelasan guru.	Guru memberi teguran kepada siswa dengan memberikan pilihan kepada siswa, mau belajar atau mau ngobrol (ribut). Kalau mau belajar jangan ribut, kalau mau ribut silahkan ribut di luar kelas.
11.	Bertengkar dengan teman lain			Siswa saling menyebut nama orang tua; siswa menuduh teman membuat PR di sekolah; siswa mengolok-olok teman sebangku.	Guru meleraikan siswa dan menyelesaikan permasalahan keduanya di kantor. Guru memberi nasehat dan meminta keduanya untuk saling memaafkan. Guru memberikan sanksi dengan memberikan surat panggilan kepada orang tua siswa.

Lampiran III

Daftar Pertanyaan tentang Kenakalan Siswa Kelas IV dalam pembelajaran di SD Negeri 53 Kota Bengkulu

Hari/tanggal :
Pukul :
Informan Penelitian :

1. Mencuri

a. Apakah anak pernah mencuri alat tulis kawannya?

.....
.....

b. Selain alat tulis, apa lagi yang pernah kehilangan atau diambil oleh siswa?

.....
.....

c. Setelah siswa kehilangan, apa tindakan yang ibu berikan ?

.....
.....

d. Mengapa anak/siswa mencuri alat tulis/benda lain milik kawannya?

.....
.....

e. Sanksi apa saja yang ibu berikan kepa siswa yang mencuri?

.....
.....

f. Apa sanksi ini diterapkan untuk semua kenakalan yang terjadi di kelas?

.....
.....

g. Apakah sanksi yang ibu berikan itu membuat anak jera?

.....
.....

h. Kalau sanksi berupa hukuman, di mana siswa itu dihukum?

Apakah di depan siswa?, apakah di ruang khusus?, apakah di kantor/ruang guru?

.....
.....

2. Mengganggu

a. Apakah anak pernah mengganggu kawannya yang sedang belajar?

.....
.....

b. Bentuk mengganggu siswa itu seperti apa?

.....
.....

- c. Setelah melihat ada siswa mengganggu kawannya yang sedang belajar, apa tindakan yang ibu berikan?
.....
.....
 - d. Mengapa anak/siswa mengganggu kawanya yang sedang belajar?
.....
.....
 - e. Sanksi apa saja yang ibu berikan kepada siswa yang suka mengganggu kawannya?
.....
.....
 - f. Apa sanksi ini diterapkan untuk semua kenakalan yang terjadi di kelas?
.....
.....
 - g. Apakah sanksi yang ibu berikan itu membuat anak jera?
.....
.....
 - h. Kalau sanksi berupa hukuman, di mana siswa itu dihukum?
Apakah di depan siswa?, apakah di ruang khusus?, apakah di kantor/ruang guru?
.....
.....
3. Berdusta atau berbohong
- a. Apakah anak pernah berdusta atau berbohong dalam proses pembelajaran?
.....
.....
 - b. Anak berbohong kepada siapa dan berbohongnya dalam hal apa saja?
.....
.....
 - c. Setelah mengetahui siswa berbohong/berdusta, apa tindakan yang ibu berikan?
.....
.....
 - d. Mengapa anak/siswa berdusta atau berbohong?
.....
.....
 - e. Sanksi apa yang ibu berikan kepada siswa yang berdusta atau berbohong?
.....
.....
 - f. Apa sanksi ini diterapkan untuk semua kenakalan yang terjadi di kelas?
.....
.....
 - g. Apakah sanksi yang ibu berikan itu membuat anak jera?
.....
.....
 - h. Kalau sanksi berupa hukuman, di mana siswa itu dihukum?
Apakah di depan siswa?, apakah di ruang khusus?, apakah di kantor/ruang guru?

.....
.....

4. Mempergunakan kata-kata kasar dan kotor

a. Apakah anak pernah menggunakan kata-kata kasar dan kotor pada saat pembelajaran?

.....
.....

b. Bentuk kata-kata kasar dan kotor yang diucapkan siswa itu seperti apa/kata-kata apa?

.....
.....

c. Setelah mendengar siswa menggunakan kata-kata kasar dan kotor, apa tindakan yang ibu berikan?

.....
.....

d. Mengapa anak/siswa menggunakan kata-kata kasar dan kotor pada saat belajar?

.....
.....

e. Sanksi apa yang ibu berikan kepada siswa yang menggunakan kata-kata kasar dan kotor?

.....
.....

f. Apa sanksi ini diterapkan untuk semua kenakalan yang terjadi di kelas?

.....
.....

g. Apakah sanksi yang ibu berikan itu membuat anak jera?

.....
.....

h. Kalau sanksi berupa hukuman, di mana siswa itu dihukum?

Apakah di depan siswa?, apakah di ruang khusus?, apakah di kantor/ruang guru?

.....
.....

5. Merusak benda-benda milik sekolah

a. Apakah anak pernah merusak benda-benda milik sekolah?

.....
.....

b. Benda apa saja yang pernah dirusak oleh siswa?

.....
.....

c. Setelah melihat benda-benda milik sekolah dirusak oleh siswa, apa tindakan yang ibu berikan?

.....
.....

d. Mengapa anak/siswa merusak benda-benda milik sekolah?

.....
.....

-
- e. Sanksi apa yang ibu berikan kepada siswa yang merusak benda-benda milik sekolah?

- f. Apa sanksi ini diterapkan untuk semua kenakalan yang terjadi di kelas?

- g. Apakah sanksi yang ibu berikan itu membuat anak jera?

- h. Kalau sanksi berupa hukuman, di mana siswa itu dihukum?
 Apakah di depan siswa?, apakah di ruang khusus?, apakah di kantor/ruang guru?

6. Membolos
- a. Apakah anak pernah membolos pada saat jam pelajaran?

- b. Biasanya anak membolos itu sendirian apa dengan temannya?

- c. Menyikapi siswa yang bolos pada jam pelajaran, tindakan apa yang ibu berikan kepada siswa tersebut?

- d. Mengapa anak/siswa itu membolos pada jam pelajaran?

- e. Sanksi apa yang ibu berikan kepada siswa membolos pada jam pelajaran ?

- f. Apakah sanksi yang ibu berikan itu membuat anak jera?

- g. Kalau sanksi berupa hukuman, di mana siswa itu dihukum?
 Apakah di depan siswa?, apakah di ruang khusus?, apakah di kantor/ruang guru?

7. Membaca komik di kelas pada waktu ada pelajaran
- a. Apakah anak pernah membaca komik di kelas pada waktu ada pelajaran?

- b. Komik apa yang anak baca di kelas pada waktu ada pelajaran?

-
- c. Setelah melihat siswa membaca komik di kelas, tindakan apa yang ibu berikan kepada siswa tersebut?

- d. Mengapa anak/siswa itu membaca komik di kelas?

- e. Sanksi apa yang ibu berikan kepada siswa yang membaca komik di kelas ?

- f. Apakah sanksi yang ibu berikan itu membuat anak jera?

- g. Kalau sanksi berupa hukuman, di mana siswa itu dihukum?
 Apakah di depan siswa?, apakah di ruang khusus?, apakah di kantor/ruang guru?

8. Makan di waktu ada pelajaran
- a. Apakah anak pernah makan di waktu ada pelajaran?

- b. Makanan apa saja yang biasa anak makan pada waktu ada pelajaran?

- c. Melihat siswa yang makan di waktu ada pelajaran, tindakan apa yang ibu berikan kepada siswa tersebut?

- d. Mengapa anak/siswa itu makan di waktu ada pelajaran?

- e. Sanksi apa yang ibu berikan kepada siswa yang makan di waktu ada pelajaran ?

- f. Apakah sanksi yang ibu berikan itu membuat anak jera?

- g. Kalau sanksi berupa hukuman, di mana siswa itu dihukum?
 Apakah di depan siswa?, apakah di ruang khusus?, apakah di kantor/ruang guru?

9. Berbisik di waktu ada pelajaran

a. Apakah anak pernah berbisik dengan temannya di waktu ada pelajaran?

.....
.....

b. Kapan anak biasanya mulai berbisik dengan temannya, apa pada waktu awal pelajaran atau pada saat siswa diberi tugas?

.....
.....

c. Setelah melihat siswa berbisik pada waktu ada pelajaran, tindakan apa yang ibu berikan kepada siswa tersebut?

.....
.....

d. Mengapa anak/siswa itu berbisik dengan temannya?

.....
.....

e. Sanksi apa yang ibu berikan kepada siswa yang suka berbisik dengan temannya di waktu ada pelajaran ?

.....
.....

f. Apakah sanksi yang ibu berikan itu membuat anak jera?

.....
.....

g. Kalau sanksi berupa hukuman, di mana siswa itu dihukum?

Apakah di depan siswa?, apakah di ruang khusus?, apakah di kantor/ruang guru?

.....
.....

10. Membuat keributan

a. Apakah anak pernah membuat keributan di dalam kelas, siapa anaknya?

.....
.....

b. Kapan biasanya anak membuat keributan, apa pada waktu awal pelajaran atau pada saat siswa diberi tugas atau lainnya?

.....
.....

c. Melihat siswa membuat keributan di kelas, tindakan apa yang ibu berikan kepada siswa tersebut?

.....
.....

d. Mengapa anak/siswa itu membuat keributan di dalam kelas?

.....
.....

- e. Sanksi apa yang ibu berikan kepada siswa yang suka membuat keributan di dalam kelas?
.....
.....
- f. Apakah sanksi yang ibu berikan itu membuat anak jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi?
.....
.....
- g. Kalau sanksi berupa hukuman, di mana siswa itu dihukum?
Apakah di depan siswa?, apakah di ruang khusus?, apakah di kantor/ruang guru?
.....
.....

11. Melucu dengan berlebihan

- a. Apakah anak pernah melucu dengan berlebihan di kelas, sehingga mengganggu kegiatan pembelajaran?
.....
.....
- b. Kapan anak biasanya mulai berbisik dengan temannya, apa pada waktu awal pelajaran atau pada saat siswa diberi tugas?
.....
.....
- c. Untuk menyikapi siswa yang suka melucu dengan berlebihan pada waktu belajar, tindakan apa yang ibu berikan kepada siswa tersebut?
.....
.....
- d. Mengapa anak/siswa itu suka melucu dengan berlebihan di dalam kelas?
.....
.....
- e. Sanksi apa yang ibu berikan kepada siswa yang suka melucu dengan berlebihan di dalam kelas?
.....
.....
- f. Apakah sanksi yang ibu berikan itu membuat anak jera?
.....
.....
- g. Kalau sanksi berupa hukuman, di mana siswa itu dihukum?
Apakah di depan siswa?, apakah di ruang khusus?, apakah di kantor/ruang guru?
.....
.....

12. Bertengkar dengan teman lain

- a. Apakah anak pernah bertengkar/berkelahi dengan temannya di kelas, siapa anaknya?
.....
.....

- b. Kapan anak berkelahi dengan temannya, apa pada waktu awal pelajaran atau pada saat siswa diberi tugas?
.....
.....
- c. Setelah melihat siswa yang bertengkar/berkelahi dengan temannya, tindakan apa yang ibu berikan kepada siswa tersebut?
.....
.....
- d. Mengapa anak/siswa itu bertengkar/berkelahi dengan temannya di kelas?
.....
.....
- e. Sanksi apa yang ibu berikan kepada siswa yang bertengkar atau berkelahi di dalam kelas?
.....
.....
- f. Apakah sanksi yang ibu berikan itu membuat anak jera dan berjanji untuk tidak mengulangnya lagi?
.....
.....
- g. Kalau sanksi berupa hukuman, di mana siswa itu dihukum?
Apakah di depan siswa?, apakah di ruang khusus?, apakah di kantor/ruang guru?
.....
.....

Lampiran IV

Jawaban Pertanyaan tentang Kenakalan Siswa Kelas IV

dalam pembelajaran di SD Negeri 53 Kota Bengkulu

Hari/tanggal : Senin/21 April 2014
Pukul : 08.05
Informan Penelitian : Ibu Ratna Ningsih, S. Pd

1. Mencuri

- a. Apakah anak pernah mencuri alat tulis kawannya?

Jawab:

Iya, pernah. Siswa tersebut bernama RJ dan AND. Mereka biasanya mencuri alat tulis, seperti pena, pensil dan penghapus.

- b. Selain alat tulis, apa lagi yang pernah kehilangan atau diambil oleh siswa?

Jawab:

Tidak ada, hanya alat tulis saja

- c. Setelah siswa kehilangan, apa tindakan yang ibu berikan ?

Jawab:

Memanggil siswa, menanyakan mengapa sampai mencuri pena. Apa sebabnya, apa karena iseng atau karena memang tidak memiliki pena pada saat itu. setelah itu anak dinasehati agar tidak terulang kembali.

- d. Mengapa anak/siswa mencuri alat tulis/benda lain milik kawannya?

Jawab:

Karena tidak ada pena, karena iseng mau ganggu temannya dan meminta perhatian.

- e. Sanksi apa saja yang ibu berikan kepada siswa yang mencuri?

Jawab:

Memberi nasehat dan jika terulang lagi dihari berikutnya masih siswa yang sama akan diberi hukuman.

- f. Apa sanksi ini diterapkan untuk semua kenakalan yang terjadi di kelas?

Jawab:

Tidak, tergantung dengan kesalahan siswa. sanksi ini diberikan hanya untuk siswa yang mencuri.

- g. Apakah sanksi yang ibu berikan itu membuat anak jera?

Jawab:

Menyuruh siswa tegak di depan kelas. kalau masih terulang disuruh keluar supaya tidak mengganggu pelajaran.

- h. Kalau sanksi berupa hukuman, di mana siswa itu dihukum?
Apakah di depan siswa?, apakah di ruang khusus?, apakah di kantor/ruang guru?
Jawab:
Dilakukan di depan kelas.
Dibawa ke kantor dinasehati sama guru dan kepala sekolah.

2. Mengganggu

- a. Apakah anak pernah mengganggu kawannya yang sedang belajar?
Jawab:
Iya, pernah. Siswa yang pernah mengganggu kawannya yang sedang belajar adalah AND, SML, MJ, PTR dan RZ.
- b. Bentuk mengganggu siswa itu seperti apa?
Jawab:
Mencuil-cuil tangan teman lagi belajar, jahil kepada teman, menyebut nama orang tua.
- c. Setelah melihat ada siswa mengganggu kawannya yang sedang belajar, apa tindakan yang ibu berikan?
Jawab:
Memanggil siswa ke depan, tanya kenapa mengganggu temannya dan dinasehati. Kalau masih mengganggu disuruh ke kantor menghadap kepala sekolah.
- d. Mengapa anak/siswa mengganggu kawannya yang sedang belajar?
Jawab:
Butuh perhatian dari guru.
Iseng, ketika ditanya siswa hanya nyengir. Siswa menolak dibilang salah.
- e. Sanksi apa saja yang ibu berikan kepada siswa yang suka mengganggu kawannya?
Jawab:
Panggil orang tua, buat surat perjanjian supaya tidak terulang lagi.
- f. Apa sanksi ini diterapkan untuk semua kenakalan yang terjadi di kelas?
Jawab:
Tidak, sanksi ini hanya untuk siswa yang mengganggu temannya belajar.
- g. Apakah sanksi yang ibu berikan itu membuat anak jera?
Jawab:
Iya, dengan memanggil orang tua anak menjadi jera.
- h. Kalau sanksi berupa hukuman, di mana siswa itu dihukum?
Apakah di depan siswa?, apakah di ruang khusus?, apakah di kantor/ruang guru?
Jawab:
Di depan kelas.

3. Berdusta atau berbohong

- a. Apakah anak pernah berdusta atau berbohong dalam proses pembelajaran?

Jawab:

Pernah, suruh mengambil buku latihan yang dibilang siswa ketinggalan di rumah. Pada hal ia belum mengerjakan PRnya.

- b. Anak berbohong kepada siapa dan berbohongnya dalam hal apa saja?

Jawab:

Anak berbohong kepada guru dan teman-temannya karena tidak membuat PR.

- c. Setelah mengetahui siswa berbohong/berdusta, apa tindakan yang ibu berikan?

Jawab:

Dipanggil dulu, siswa ditanya. Dimarahi dan dinasehati

- d. Mengapa anak/siswa berdusta atau berbohong?

Jawab:

Karena tidak membuat PR, takut dimarah guru dan takut dihukum.

- e. Sanksi apa yang ibu berikan kepada siswa yang berdusta atau berbohong?

Jawab:

Siswa disuruh berdiri di depan kelas.

- f. Apa sanksi ini diterapkan untuk semua kenakalan yang terjadi di kelas?

Jawab:

Tidak. Siswa yang malas buat PR denda satu buku.

- g. Apakah sanksi yang ibu berikan itu membuat anak jera?

Jawab:

Iya.

- h. Kalau sanksi berupa hukuman, di mana siswa itu dihukum?

Apakah di depan siswa?, apakah di ruang khusus?, apakah di kantor/ruang guru?

Jawab:

Di depan kelas.

4. Mempergunakan kata-kata kasar dan kotor

- a. Apakah anak pernah menggunakan kata-kata kasar dan kotor pada saat pembelajaran?

Jawab:

Iya pernah, siswa mengadu ada temannya bercarut dan berkata-kata kotor.

Menyebut nama orang tua temannya.

Ini terjadi pada saat guru tidak di kelas.

- b. Bentuk kata-kata kasar dan kotor yang diucapkan siswa itu seperti apa/kata-kata apa?
Jawab:
MJ mengatai ANB hamil, ANB kemudian menangis.
- c. Setelah mendengar siswa menggunakan kata-kata kasar dan kotor, apa tindakan yang ibu berikan?
Jawab:
Panggil siswa tersebut, mula-mula siswa tidak mau ngaku.
Memanggil orang tua siswa dan buat perjanjian
- d. Mengapa anak/siswa menggunakan kata-kata kasar dan kotor pada saat belajar?
Jawab:
Iseng saja.
- e. Sanksi apa yang ibu berikan kepada siswa yang menggunakan kata-kata kasar dan kotor?
Jawab:
Memanggil orang tua siswa ke sekolah dan membuat surat perjanjian jika masih terulang siswa akan di keluarkan.
- f. Apa sanksi ini diterapkan untuk semua kenakalan yang terjadi di kelas?
Jawab:
Tidak.
- g. Apakah sanksi yang ibu berikan itu membuat anak jera?
Jawab:
Iya, dengan memanggil orang tua siswa tidak mengulangi perbuatannya.
- h. Kalau sanksi berupa hukuman, di mana siswa itu dihukum?
Apakah di depan siswa?, apakah di ruang khusus?, apakah di kantor/ruang guru?
Jawab:
Di depan siswa.
5. Merusak benda-benda milik sekolah
- a. Apakah anak pernah merusak benda-benda milik sekolah?
Jawab:
Iya pernah, siswa tersebut bernama SML mematahkan kaki meja karena memukul-mukul meja.
- b. Benda apa saja yang pernah dirusak oleh siswa?
Jawab:
Meja, kursi dan penggaris kayu.
- c. Setelah melihat benda-benda milik sekolah dirusak oleh siswa, apa tindakan yang ibu berikan?
Jawab:

Memarahi siswa tersebut, dan memberi nasehat.

- d. Mengapa anak/siswa merusak benda-benda milik sekolah?

Jawab:

Anak terlalu hiperaktif dan tidak betah diam.

- e. Sanksi apa yang ibu berikan kepada siswa yang merusak benda-benda milik sekolah?

Jawab:

Panggil orang tua siswa.

Guru menyuruh mengganti penggaris kayu yang patah, tetapi tidak diganti.

- f. Apa sanksi ini diterapkan untuk semua kenakalan yang terjadi di kelas?

Jawab:

Tidak.

- g. Apakah sanksi yang ibu berikan itu membuat anak jera?

Jawab:

Iya.

- h. Kalau sanksi berupa hukuman, di mana siswa itu dihukum?

Apakah di depan siswa?, apakah di ruang khusus?, apakah di kantor/ruang guru?

Jawab:

Di depan siswa.

6. Membolos

- a. Apakah anak pernah membolos pada saat jam pelajaran?

Jawab:

Pernah, siswa itu bernama AND. Ia keluar pada jam pelajaran sampai pulang tidak ke kembali ke kelas.

- b. Biasanya anak membolos itu sendirian apa dengan temannya?

Jawab:

Sendirian.

- c. Menyikapi siswa yang bolos pada jam pelajaran, tindakan apa yang ibu berikan kepada siswa tersebut?

Jawab:

Besoknya siswa dipanggil ke depan dan dinasehati.

- d. Mengapa anak/siswa itu membolos pada jam pelajaran?

Jawab:

Karena sakit.

- e. Sanksi apa yang ibu berikan kepada siswa membolos pada jam pelajaran ?
Jawab:
Di suruh berdiri di depan kelas.dan panggil orang tua.
- f. Apakah sanksi yang ibu berikan itu membuat anak jera?
Jawab:
Iya, setelah itu anak tidak boloslagi.
- g. Kalau sanksi berupa hukuman, di mana siswa itu dihukum?
Apakah di depan siswa?, apakah di ruang khusus?, apakah di kantor/ruang guru?
Jawab:
Di dalam kelas.

7. Membaca komik di kelas pada waktu ada pelajaran

- a. Apakah anak pernah membaca komik di kelas pada waktu ada pelajaran?
Jawab:
Pernah, siswa tersebut bernama OKK.
.....
- b. Komik apa yang anak baca di kelas pada waktu ada pelajaran?
Jawab:
Komik Naruto.
- c. Setelah melihat siswa membaca komik di kelas, tindakan apa yang ibu berikan kepada siswa tersebut?
Jawab:
Menyita komik milik OKK.
Dan bertanya mengapa ia membawa komik ke sekolah.
- d. Mengapa anak/siswa itu membaca komik di kelas?
Jawab:
Siswa tidak tertarik dengan pelajaran yang disampaikan.
- e. Sanksi apa yang ibu berikan kepada siswa yang membaca komik di kelas ?
Jawab:
Menasehati siswa dan menyita komik milik siswa.
- f. Apakah sanksi yang ibu berikan itu membuat anak jera?
Jawab:
Iya, dengan menyita komik. Siswa tidak berani lagi membawa komik ke sekolah.
- g. Kalau sanksi berupa hukuman, di mana siswa itu dihukum?
Apakah di depan siswa?, apakah di ruang khusus?, apakah di kantor/ruang guru?
Jawab:
Di dalam kelas.

8. Makan di waktu ada pelajaran
- a. Apakah anak pernah makan di waktu ada pelajaran?
Jawab:
Iya pernah, siswa memakan permen karet dan es.
 - b. Makanan apa saja yang biasa anak makan pada waktu ada pelajaran?
Jawab:
Es dan permen karet.
 - c. Melihat siswa yang makan di waktu ada pelajaran, tindakan apa yang ibu berikan kepada siswa tersebut?
Jawab:
Siswa yang memakan es, disuruh menghabiskan esnya di luar kelas.
Siswa yang mengunyah permen karet, disuruh membuang permennya.
 - d. Mengapa anak/siswa itu makan di waktu ada pelajaran?
Jawab:
Kurang waktu istirahat. Karena waktu istirahat digunakan siswa untuk bermain.
 - e. Sanksi apa yang ibu berikan kepada siswa yang makan di waktu ada pelajaran ?
Jawab:
Tidak diberi sanksi, guru hanya menasehati siswa.
 - f. Apakah sanksi yang ibu berikan itu membuat anak jera?
Jawab:
-
 - g. Kalau sanksi berupa hukuman, di mana siswa itu dihukum?
Apakah di depan siswa?, apakah di ruang khusus?, apakah di kantor/ruang guru?
Jawab:
Di dalam kelas.
9. Berbisik di waktu ada pelajaran
- a. Apakah anak pernah berbisik dengan temannya di waktu ada pelajaran?
Jawab:
Iya pernah. Siswa berbisik sehingga membuat keributan.
 - b. Kapan anak biasanya mulai berbisik dengan temannya, apa pada waktu awal pelajaran atau pada saat siswa diberi tugas?
Jawab:
Saat diberi tugas.
 - c. Setelah melihat siswa berbisik pada waktu ada pelajaran, tindakan apa yang ibu berikan kepada siswa tersebut?
Jawab:

Guru hanya memberi teguran.

- d. Mengapa anak/siswa itu berbisik dengan temannya?

Jawab:

Karena siswa tidak mengerti dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

- e. Sanksi apa yang ibu berikan kepada siswa yang suka berbisik dengan temannya di waktu ada pelajaran ?

Jawab:

Guru tidak memberi sanksi, guru hanya memberi teguran dan meminta siswa fokus kembali.

- f. Apakah sanksi yang ibu berikan itu membuat anak jera?

Jawab:

-

- g. Kalau sanksi berupa hukuman, di mana siswa itu dihukum?

Apakah di depan siswa?, apakah di ruang khusus?, apakah di kantor/ruang guru?

Jawab:

Di dalam kelas.

10. Membuat keributan

- a. Apakah anak pernah membuat keributan di dalam kelas, siapa anaknya?

Jawab:

Iya pernah, AND dan SML.

- b. Kapan biasanya anak membuat keributan, apa pada waktu awal pelajaran atau pada saat siswa diberi tugas atau lainnya?

Jawab:

Saat belajar di dalam kelas.

- c. Melihat siswa membuat keributan di kelas, tindakan apa yang ibu berikan kepada siswa tersebut?

Jawab:

Menegur siswa, kemudian memarahi kalau tidak bisa ditegur.

Dan memberi pilihan mau di luar atau di kelas.

- d. Mengapa anak/siswa itu membuat keributan di dalam kelas?

Jawab:

Bosan terhadap pelajaran karena tidak mengerti dengan pelajaran yang disampaikan, tetapi siswa tidak berani bertanya.

- e. Sanksi apa yang ibu berikan kepada siswa yang suka membuat keributan di dalam kelas?

Jawab:

Menanyakan kepada siswa apa yang sedang mereka ributkan. Kemudian guru memberi nasehat.

- f. Apakah sanksi yang ibu berikan itu membuat anak jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi?

Jawab:

Iya.

- g. Kalau sanksi berupa hukuman, di mana siswa itu dihukum?

Apakah di depan siswa?, apakah di ruang khusus?, apakah di kantor/ruang guru?

Jawab:

Di dalam kelas.

11. Melucu dengan berlebihan

- a. Apakah anak pernah melucu dengan berlebihan di kelas, sehingga mengganggu kegiatan pembelajaran?

Jawab:

Tidak pernah.

- b. Kapan anak biasanya melucu berlebihan dengan temannya, apa pada waktu awal pelajaran atau pada saat siswa diberi tugas?

Jawab:

.....
.....

- c. Untuk menyikapi siswa yang suka melucu dengan berlebihan pada waktu belajar, tindakan apa yang ibu berikan kepada siswa tersebut?

Jawab:

.....
.....

- d. Mengapa anak/siswa itu suka melucu dengan berlebihan di dalam kelas?

Jawab:

.....
.....

- e. Sanksi apa yang ibu berikan kepada siswa yang suka melucu dengan berlebihan di dalam kelas?

Jawab:

.....
.....

- f. Apakah sanksi yang ibu berikan itu membuat anak jera?

Jawab:

.....
.....

- g. Kalau sanksi berupa hukuman, di mana siswa itu dihukum?

Apakah di depan siswa?, apakah di ruang khusus?, apakah di kantor/ruang guru?

Jawab:

.....
.....

12. Bertengkar dengan teman lain

- a. Apakah anak pernah bertengkar/berkelahi dengan temannya di kelas, siapa anaknya?

Jawab:

Iya, pernah. Siswa yang sering membuat keributan adalah PTR MJ dan RZ.

- b. Kapan anak bertengkar/berkelahi dengan temannya, apa pada waktu awal pelajaran atau pada saat siswa diberi tugas?

Jawab:

Pada jam pelajaran.

- c. Setelah melihat siswa yang bertengkar/berkelahi dengan temannya, tindakan apa yang ibu berikan kepada siswa tersebut?

Jawab:

Memisahkan siswa dengan meleraikan keduanya.

Lalu guru menanyakan penyebab mengapa asiswa sampai berkelahi.

- d. Mengapa anak/siswa itu bertengkar/berkelahi dengan temannya di kelas?

Jawab:

Karena saling mengolok-olok nama orang tua masing-masing siswa.

- e. Sanksi apa yang ibu berikan kepada siswa yang bertengkar atau berkelahi di dalam kelas?

Jawab:

Menasehati kedua siswa. Dan disuruh saling bermaafan. Jika masih terulang lagi akan dipanggil orang tua dan membuat surat perjanjian.

- f. Apakah sanksi yang ibu berikan itu membuat anak jera dan berjanji untuk tidak mengulanginya lagi?

Jawab:

Iya, dengan memanggil orang tua siswa. ini membuat siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi.

- g. Kalau sanksi berupa hukuman, di mana siswa itu dihukum?

Apakah di depan siswa?, apakah di ruang khusus?, apakah di kantor/ruang guru?

Jawab:

Di dalam kantor/ruang guru.

Lampiran V

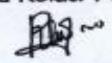
Data Permasalahan yang Dialami Siswa pada Buku Bimbingan Konseling Guru Kelas

Kelas/ Semester : IV / 2

Tanggal	Nama Siswa	Uraian/Masalah	Bentuk Bimb.		Jenis Bimbingan			Penyelesaian/ Tindak Lanjut
			Indi vidu	Kelpk	Pribadi Sosial	Bela-jar	Karir	
21-9-13	M. JANNA'UL HIDAYAT	Sering ngobrol dalam kelas .mengganggu memukul teman	✓		✓			Sudah di panggil orangtua Membuat Perjanjian
24-2-14	Andre Kalendra	Serung tidak nulis (malas belajar) sering trahak buat PR bagendang dalam kelas	✓		✓			wali murid andre Ema sudah datang
24-2-14	Putra Maulana	Serung malas sekolah tidak buat PR sering membuat keributan	✓		✓			Sudah di panggil orang tua, sudah buat perjanjian
13-2-14	Mal Jefri	Suka berucap-kata kasar dan kotor	✓		✓			Sudah dipanggil orang tua dan buat surat per- janjian

Mengetahui:
Kepala Sekolah

Afriz Herawati. s.pd
Nip. 196701241987022001

Bengkulu, 23 Februari 2014
Guru Kelas/ Pembimbing,

Ratna Ningsih. S.pd
Nip. 19651011904112001

Kelas/ Semester : IV/ 2

Tanggal	Nama Siswa	Uraian/Masalah	Bentuk Bimb.		Jenis Bimbingan			Penyelesaian/ Tindak Lanjut
			Indi vidu	Kelpk	Prbadi Sosial	Bela- jar	Karir	
24-2-2014	Puya	tidak buat PR IPS	✓		✓			sudah dipanggil orang tua
03-3-14	Yudha Pratma	sering tidak buat PR	✓		✓			sudah dipanggil orang tua

Mengetahui:
 Kepala Sekolah

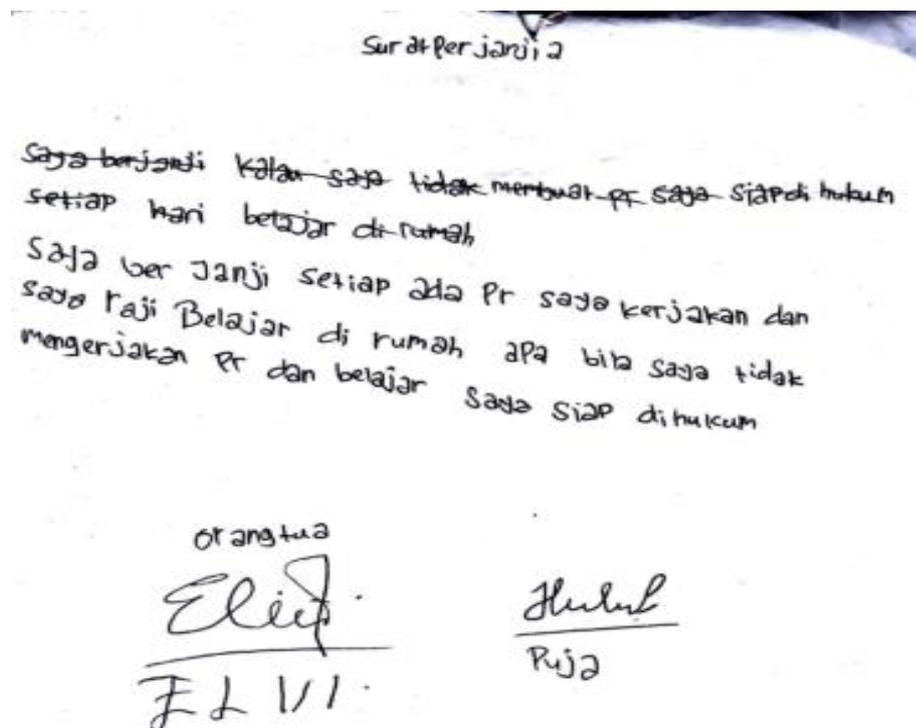
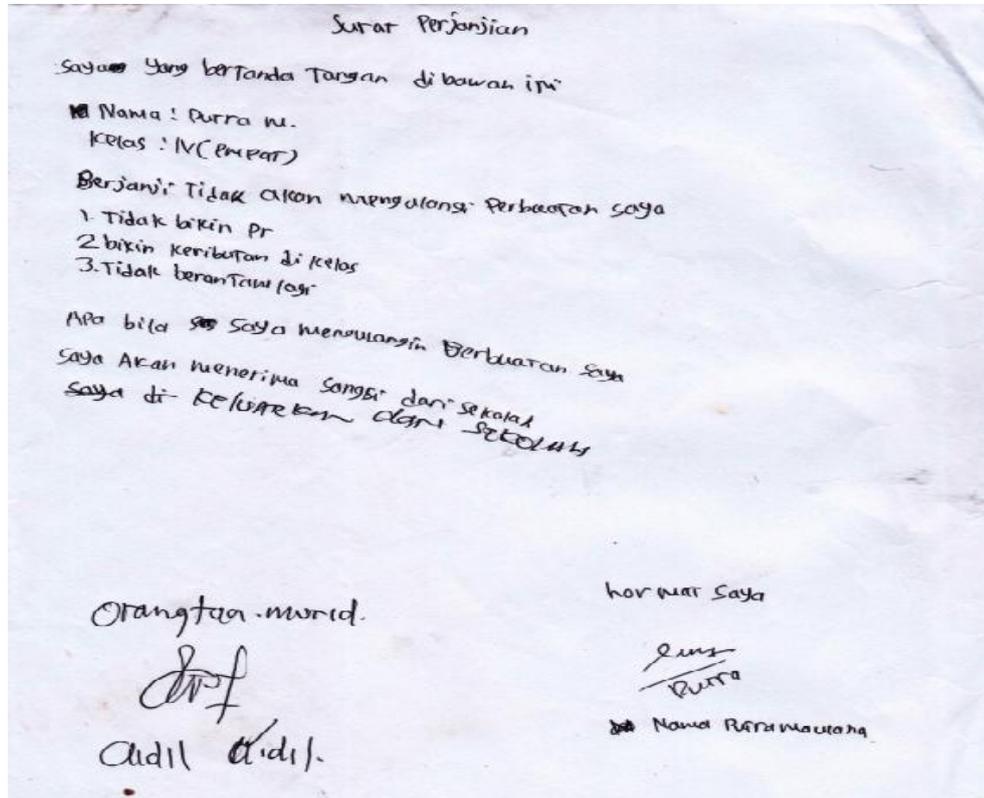

 APRIATI HUSAWATI, S.pd
 Nip. 196704190707.2001

Bengkulu, 23 Februari 2014
 Guru Kelas/ Pembimbing,

 Ratna Ningsih, S.pd
 Nip. 1965101190411.2001

Lampiran VI

Contoh Surat Perjanjian Siswa



Date _____

tanggal 23-4-2014

Hari Rabu

Saya Bertansi tidak akan nakal lagi Dan tidak Buat kerusakan

Saya yg Bertanggung jawab Jeffri Ramita

alasan saya masih membuat kerusakan Apasal saya akan mendapat sanksi

Saya akan dikeluarkan dari sekolah SD 13

Bengkel tanggal 23-4-2014

Saya yang Bertanda tangan di bawah ini

✓
Jeffri

(mal Jeffri Ramita)

Arifa
(Arifa Flomera)

Siswa yang beresenda terdapat di bawah ini:
NAMA:

DAVID TOBAGO

Kelas =

IV (Empat)

Persepsi tidak akan mengalami
Ditulis boat PR
1

Bisa saja mengalami kelas boat PR
atau bersikap menghormati Sangsi
apapun

David

David Tobago

Ortu


(DEDY HARHANTO)

Lampiran VII

Dokumentasi kenakalan siswa yang ditemukan saat pembelajaran di kelas IV SD Negeri 25 Kota Bengkulu



Inilah contoh siswa yang berbisik-bisik pada saat sedang menjelaskan materi pelajaran



Ini adalah contoh siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.



Ini contoh siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran. Di sudut kiri gambar terlihat ada siswa yang sedang tidur.



Gambar diatas memperlihatkan siswa yang sedang mengganggu temannya. Pada gambar terlihat siswa mengambil buku latihan milik temannya dan membuat gambar yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran. Sedangkan, pada saat itu guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal latihan.



Kita dapat melihat, ini contoh perilaku yang dilakukan siswa ketika guru menyuruh siswa mengerjakan tugas. Terlihat ada dua orang siswa yang sedang bertengkar.



Ini adalah contoh perilaku siswa ketika guru meminta siswa untuk bekerja kelompok. Siswa tidak bekerja kelompok, melainkan hanya bermain-main dengan temannya sehingga membuat keributan di kelas.



Ini contoh perilaku siswa ketika menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa bermain-main dengan temannya sehingga membuat suasana kelas menjadi gaduh dan ribut.

Lampiran VIII

Dokumentasi pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV SD N 53 Kota Bengkulu



Gambar di atas menunjukkan guru kelas sedang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Peneliti terlihat sedang mencatat jawaban yang diberikan oleh guru kelas.



Gambar di atas menunjukkan peneliti sedang membacakan pertanyaan yang dilontarkan kepada guru kelas. Guru kelas terlihat sedang serius menyimak pertanyaan yang dibacakan oleh peneliti.

Lampiran IX



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan WR.Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A
Telepon (0736) 21170.Psw.203-232, 21186 Faksimile : (0736) 21186
Laman: www.fkip.unib.ac.id e-mail: dekanat.fkip@unib.ac.id

Nomor : 1808 /UN30.7/PL/2014 18 April 2014
Lamp : 1 (satu) Expl Proposal
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu
Di Bengkulu

Untuk kelancaran dalam penulisan Skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan izin melakukan penelitian / pengambilan data kepada:

Nama : Asep Sukenda Egok
NPM : A1G010062
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tempat penelitian : SD Negeri 53 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 21 s.d 30 April 2014

dengan judul : "Studi Deskriptif Peran Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas IV SD Negeri 53 Kota Bengkulu." Proposal terlampir.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Prof. Dr. Bambang Sahono, M.Pd
NIP.195910151985031016

Tembusan :
Yth. Dekan FKIP sebagai laporan

Lampiran X



PEMERINTAH KOTA BENGKULU DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Mahoni Nomor 57 B E N G K U L U 38227
Telp. 21429/21725 Fax. (0736) 345444

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.2/ 057/IV.Dikbud

Dasar : Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
Nomor: 1808/UN30.7/PL/2014 tanggal 15 April 2014 tentang Izin Penelitian.

Mengingat untuk kepentingan penulisan Ilmiah dan pengembangan Pendidikan
dalam wilayah Kota Bengkulu, maka dapat memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Asep Sukenda Egok
NPM : A1G010062
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul penelitian : "Studi Deskriptif Peran Guru Dalam Mengatasi Kenakalan
Siswa Kelas IV SD Negeri 53 Kota Bengkulu."

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Tempat penelitian : SD Negeri 53 Kota Bengkulu
b. waktu penelitian : 21 April s.d 30 April 2014
2. Penelitian tersebut khusus dan terbatas untuk kepentingan studi ilmiah tidak
untuk di publikasikan.
3. Setelah selesai penelitian untuk menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan
dan Kebudayaan Kota Bengkulu.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, April 2014
An. Kepala Dinas Pendidikan dan kebudayaan
Kota Bengkulu
Kabid Dikdas,



Gunayyan PB, SE
NIP. 19651123 1986031007

Tembusan Yth,

1. Walikota Bengkulu (Sebagai laporan)
2. Dekan FKIP UNIB.
3. Kepala SDN 53 Kota Bengkulu

Lampiran XI



**DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
PEMERINTAH KOTA BENGKULU
SEKOLAH DASAR NEGERI 53 KOTA BENGKULU**
Jalan MT. Haryono Gang Damai Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu

SURAT KETERANGAN
No: 422 / 206 / SP.53 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD N 53 Kota Bengkulu menerangkan bahwa:

Nama : Asep Sukenda Egok
NPM : A1G010062
Fakultas : KIP
Prodi : PGSD
Judul : "Studi Deskriptif Peran Guru dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas IV SD Negeri 53 Kota Bengkulu"

Berdasarkan surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Bengkulu nomor 421.2/057/IV. Dikbud yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian di SDN 53 Kota Bengkulu pada tanggal 21 April s.d 30 April 2014.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, Juni 2014
Kepala SD N 53 Kota Bengkulu

Airza Herawati, S. Pd.
NIP. 196704241987022001